

**PERSEPSI NETIZEN TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI
DI AKUN INSTAGRAM @MARSELINOFERDINAN10**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan
Pendidikan Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

**Faisal Afdal
32802100038**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Afdal
NIM : 32802100038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PERSEPSI NETIZEN TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI DI AKUN INSTAGRAM @MARSELINOFERDINAN10

Adalah murni dari hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah dengan seluruh implikasinya, sebagai konsekuensi dari kecurangan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Semarang, 10 Juni 2025
Penulis

Faisal Afdal
32802100038

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi netizen terhadap etika komunikasi di akun
instagram @marselinoferdinan10**
Nama Penyusun : Faisal Afdal
Nim : 32802100038
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1

Semarang 24 Mei 2025

Penulis

Faisal Afdal
32802100038

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas
Ilmu Komunikasi

Mubarok, S.Sos., M.Si.
NIK. 211108002

Trimannah, S.Sos., M.Si.
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peresepsi netizen terhadap etika komunikai di akun instagarm @marselinoferdinan10
Nama Penyusun : Faisal Afdal
Nim : 32802100038
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1

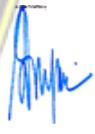
Semarang 24 Mei 2025

Penulis



Faisal Afdal
32802100038

Dosen Penguji :

1. Ibu- Made Dwi Adnjani, S. Sos., M. Si., M. I.Kom ()
NIK. 211109006
2. Bapak Mubarak, S.Sos., M.Si ()
NIK. 211108002
3. Ibu Hj. Iky Putri Aristhya S.I.Kom, M.I.Kom ()
NIK. 211121020

Mengetahui
Dekan Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Trimanah, S.Sos., M.Si.
NIK. 211109008

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda di bawah ini

Nama : Faisal Afdal

NIM : 32802100038

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

PERSEPSI NETIZEN TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI DI AKUN INSTAGRAM @MARSELINOFERDINAN10

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Juni 2025

Yang menyatakan



Faisal Afdal

MOTTO

“ Jangan Sekali-kali Kalian mengucapkan Mustahil, Kecuali kalian sudah mati dalam mencobanya ”

Muhamad Al fatih

“ Harta terbesar yang dapat dimiliki seseorang adalah keberanian

dan keinginan untuk bertindak “

Alexander The Great



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Atas limpahan rahmat-Nya yang senantiasa memudahkan setiap kesulitan, menenangkan hati yang gelisah, dan memberikan pertolongan di setiap ujian kehidupan, saya persembahkan karya skripsi ini untuk kedua orang tua saya, ayah dan ibu tercinta yang tanpa lelah berusaha memberikan segala hal terbaik demi pendidikan, kebahagiaan, dan kebaikan anak-anaknya.

Menjadi lulusan sarjana pertama dalam keluarga adalah anugerah yang tak ternilai, yang hanya dapat terwujud berkat perjuangan, pengorbanan, dan cinta tulus dari ayah dan ibu. Cinta adalah kekuatan yang memberi semangat dalam perjuangan, menyalakan harapan, dan menenangkan jiwa. Dari cinta itulah lahir ketulusan untuk berkorban demi melihat senyum bangga orang-orang terkasih.

Terima kasih telah setia mendampingi dan menjadi bagian dari setiap langkah dalam perjalanan hidup saya.

Semarang 24 Mei 2025

Penulis



Faisal Afdal
32802100038

ABSTRAK

Presepsi netizen terhadap etika komunikasi di akun instagarm @marselinoferdinan10

Faisal Afdal
32802100038

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan etika komunikasi di media sosial, khususnya pada kolom komentar akun Instagram @marselinoferdinan10. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi netizen terhadap penerapan etika komunikasi dalam interaksi digital, serta implikasinya terhadap ruang publik digital yang sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori yang mendasari berupa Teori Etika Keutamaan dan Teori Persepsi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat informan aktif pengguna Instagram serta analisis konten komentar netizen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar netizen belum memahami dan menerapkan etika komunikasi dengan baik. Komentar yang bersifat ujaran kebencian, hinaan, dan tidak membangun masih banyak ditemukan. Para informan menyatakan bahwa kebebasan berkomentar di media sosial sering disalahgunakan sebagai pelampiasan emosi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap psikologis individu, khususnya figur publik seperti Marselino Ferdinan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran, empati, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi di media sosial serta perlunya literasi digital yang lebih baik di kalangan masyarakat.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Persepsi Netizen, Media Sosial, Instagram, Ujaran Kebencian

ABSTRACT

*Netizen perceptions of communication ethics
on the Instagram account @marselinoferdinan10*

Faisal Afdal
3280210008

This study is motivated by communication ethics issues on social media, specifically within the comment section of the Instagram account @marselinoferdinan10. The purpose of this research is to understand netizens' perceptions regarding the application of communication ethics in digital interactions and its implications for a healthy digital public space. The study adopts a descriptive qualitative approach, grounded in Virtue Ethics Theory and Perception Theory. Data were collected through in-depth interviews with four active Instagram users and content analysis of public comments.

The findings reveal that most netizens have not yet fully understood or applied ethical communication principles. Hate speech, insults, and unconstructive criticism are still prevalent in the comment sections. Informants noted that the freedom of expression on social media is often misused as a means of emotional venting, without consideration of its psychological impact, especially on public figures like Marselino Ferdinan. This study highlights the importance of awareness, empathy, and responsibility in online communication, as well as the need for improved digital literacy among the public.

Keywords: *Communication Ethics, Netizen Perception, Social Media, Instagram, Hate Speech*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran dan rahmat bagi seluruh alam. Skripsi yang berjudul “Persepsi Netizen terhadap Etika Komunikasi pada Akun Instagram @marselinoferdinan10” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

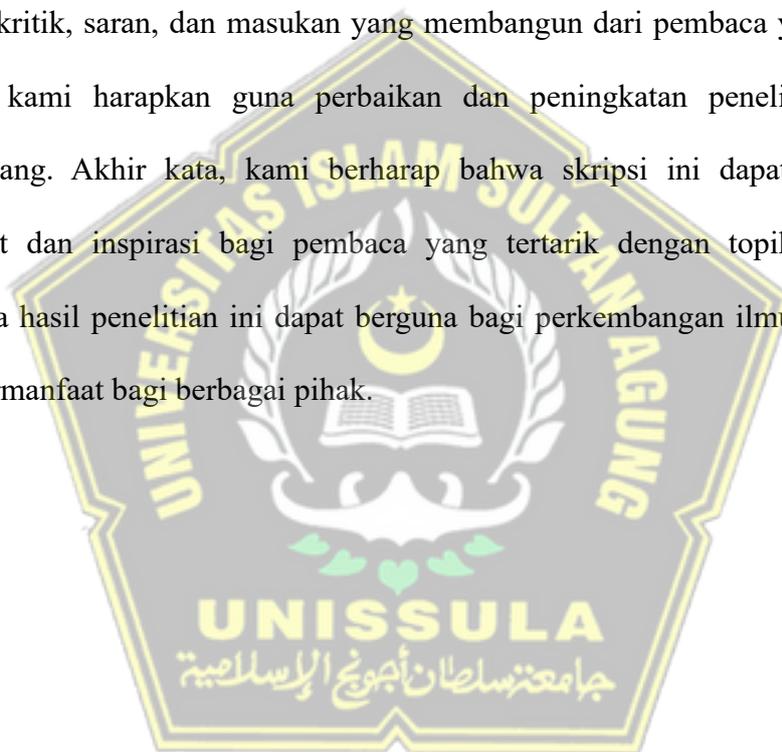
Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena komunikasi digital yang berkembang pesat di masyarakat, khususnya dalam konteks interaksi di media sosial. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam hal pemahaman etika berkomunikasi di ruang digital. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai tantangan dan pembelajaran. Namun, semua itu dapat penulis hadapi berkat dukungan, semangat, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan berlangsung.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran serta pertolongan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
2. Kedua orang tua penulis, Ibu Istiaroh dan Bapak Sudarum, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup serta menjadi anugerah terbesar dalam hidup penulis
3. Adik penulis tercinta, Fathul Maraufi yang selalu memberikan doa dan segala bentuk dukungan
4. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Ibu Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi
7. Bapak Mubarak, S.Sos., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat berguna sepanjang perjalanan penyusunan Skripsi.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Civitas Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan pengalaman yang tak terhingga dan sangat berharga selama masa kuliah.

9. Teman seperjuangan selama perkuliahan Abdur Nur Majid, Ahmad Zaki , Faizal, Achamad Riski, Bayu Dwi Nanda, Anang Fahmi, dan Maria Ulfah.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulisan ini tidak lepas dari keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan yang membangun dari pembaca yang berkenan sangat kami harapkan guna perbaikan dan peningkatan penelitian di masa mendatang. Akhir kata, kami berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang tertarik dengan topik yang sama. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi berbagai pihak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfat Akademis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.4.3 Manfaat Sosial	8

1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.5.1 Pradigma Penelitian	9
1.5.2 State of The Art	10
1.5.3 Teori Etika Keutaman	12
1.5.4 Teori Presepsi	15
1.5.5 Kerangka penelitian	17
1.6 Oprasional Konsep	18
1.6.1 Persepsi	18
1.6.2 Netizen	20
1.6.3 Etika komunikasi	21
1.6.4 Instagram	24
1.7 Metode Penelitian	26
1.7.1 Tipe Penelitian	26
1.7.2 Subjek Penelitian	27
1.7.3 Jenis Data	27
1.7.4 Sumber Data	27
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	28
1.7.6 Teknik Analisis Data	29
1.7.7 Unit Penelitian	29
1.7.8 Kualitas Data	30
BAB II PROFIL PENELITIAN	31
2.1 Profil akun instagram marselino ferdinan	31
BAB III TEMUAN PENELITIAN	41
3.1 Profil Informan	41
3.2 Deskripsi Penelitan	42

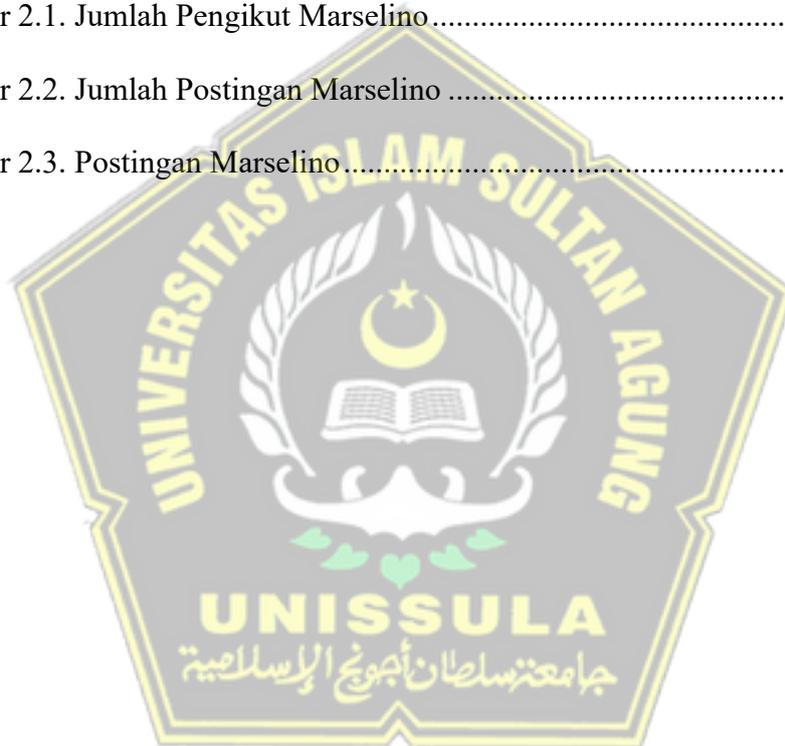
3.3	Temuan Penelitian	44
3.3.1	Penggunaan Instagram	44
3.3.2	Pernah Melihat Komentar Netizen	45
3.3.3	Penilaian Isi Komentar Marselino Ferdinan	46
3.3.4	Pemahaman Etika	47
3.3.5	Persepsi Terhadap Pemahaman Etika Oleh Netizen .	49
3.3.6	Kesadaran Netizen Akan Dampak Komentar	50
3.3.7	Komentar Yang Mengandung Ujaran Kebencian	51
3.3.8	Penyaringan Komentar Dimedia Sosial.....	53
3.3.9	Pentingnya Tanggung Jawab Komentar	54
3.3.10	Persepsi Terhadap Netizen Yang berkomentar Kasar	56
3.3.11	Kenapa Banyak Netizen Yang Berkomentar Kasar ..	57
3.3.12	Saran Untuk Netizen.....	59
3.3.13	Dukungan Moral Terhadap Marselino	60
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1	Analisis Etika komunikasi	63
4.2	Teori Etika Keutmaan.....	63
4.1.2	Kejujuran	64
4.1.3	Tanggung jawab.....	65
4.1.4	Sopan	68
4.1.5	Empati.....	71
4.3	Teori Presepsi	74
4.3.1	Presepsi External	75
4.3.2	Presepsi diri	78
BAB V	PENUTUP	82

5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	86
5.2.1 Saran Untuk Netizen.....	86
5.2.2 Saran Untuk Pembaca.....	86
5.2.3 Saran Untuk Penelitian selanjutnya	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 hujatan dalam instgram marselino.....	2
Gambar 1. 2 pengguna media sosial	3
Gambar 1. 3 media sosial	5
Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian	17
Gambar 2.1. Jumlah Pengikut Marselino.....	33
Gambar 2.2. Jumlah Postingan Marselino	34
Gambar 2.3. Postingan Marselino.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. State of The Art 10



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Interview Guide (Pertanyaan)
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etika hal yang harus di miliki oleh manusia karena dengan adanya etika manusia bisa saling menghargai apalagi dalam media sosial perkembangannya sangat pesat dapat berdampak pada kehidupan manusia. Etika bisa akan memberi manusia bagaimana ia akan berdampingan dalam menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya. (Mutiah, Albar, 2019) tapi kita sering sekali melihat bahwasannya manusia belum memahami etika dalam media sosial pada hal etika merupakan pilar pertama tentang etika dalam memahami antara manusia. Menurut Rosadi Ruslan etika adalah benar dan salah nya sesuai dengan tingkah laku perilaku yang ada pada manusia.

Dengan perkembangan zaman media sosial merupakan sebuah sarana dalam berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus saling bertemu satu satu sama lain dalam satu ruangan cukup hanya menggunakan media online, Berkomunikasi di dunia nyata dan media sosial hampir sama karena tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, namun kita juga harus tetap

memperhatikan norma atau etikanya dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Hampir tidak semua yang menggunakan media sosial menerapkan aturan dalam etika komunikasi. Mereka menggunakan biasanya media sosial digunakan sebagai tempat mengungkapkan rasa marah, emosi, ujaran kebencian, penghinaan, cyber bullying. Para pengguna media sosial sering kali memposting atau berkomentar apapun tanpa batas, bahkan tak jarang para pengguna media sosial lupa bahwa media sosial merupakan termasuk pada ruang publik yang dapat dilihat oleh khalayak banyak dan dengan rentang usia yang berbeda-beda. Mereka biasanya tidak berpikir panjang apa dampak dari yang mereka telah posting atau berkomentar bagi yang mengalami hujatan dalam media sosial. (Arifandi & Simamora, 2023)

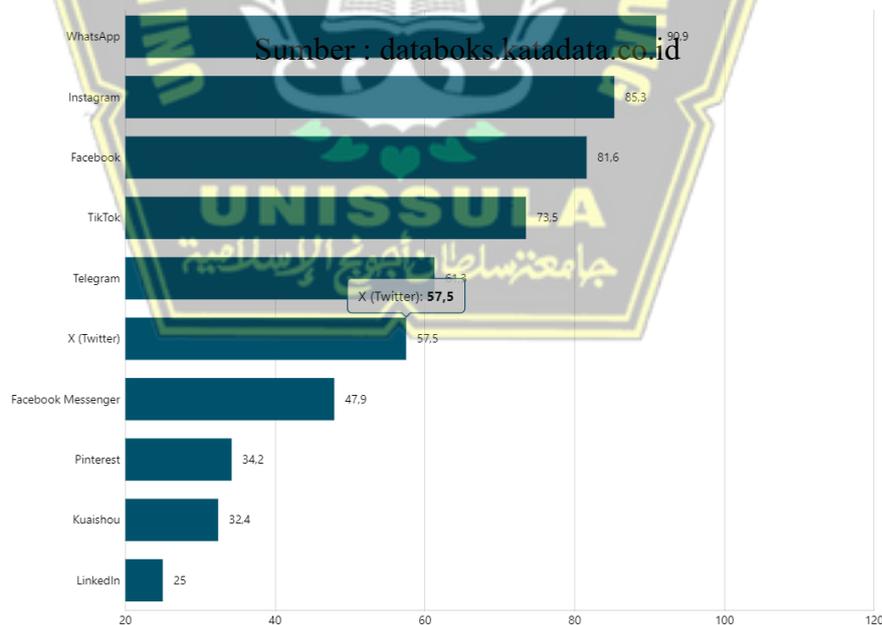
Contoh kasus pada akun instagram marselino ferndinan dia mendapatkan banyak hujatan yang tidak sengaja dalam melakukan kesalahan yang dilakukan oleh dia dalam bermain sepak bola dalam membela Timnas Indonesia banyak sekali yang menghujat atas kekalahan Timnas Indonesia disebabkan dia terlalu lama mengocek saat bermain dengan Timnas Indonesia.



Gambar 1.1. Hujatan dalam instagram marselino

Itu berupa komentar dalam media sosial yang ada pada akun instgaram @Marselinoferndinan10 mereka yang berkomentar pada instgaram tidak sama sekali menerapkan etika komunikasi yang ada di media sosial,karena media merupakan suatu cara untuk melihat realitas, yang akan menyakut bagaimana topik yang akan di bicarakan melalui praktik -praktik yang akan memunculkan sistem untuk berfikir mengenai penting nya nilai-nilai individu.

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) bahwasannya media sosial merupakan sebuah platform media yang memfasilitasi masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari yang akan menguatkan hubungan antara pengguna media sosial yang saling terjalin satu sama lain dalam media online.bahkan pengguna media sosial sudah sangat tidak asing di gunakan oleh kita dalam urusan apapun kita selalu membuka media sosial.



Gambar 1.2. Pengguna media sosial

John Barger (1972) telah menggemukan penggunaan media media sosial juga sudah tidak di batasi dalam penggunaan harian nya oleh negara, lebih dari 279 juta penduduk di indonesia 191 juta di antaranya pengguna media sosial yang aktif tidak heran lagi karena warga di indonesia sering menggunakan media sosial untuk keperluannya, dari penggunaan internet aktif 167 juta orang itu menggunakan berbagai macam media sosial di antaranya tiktok, youtube, Instagram, Facebook, Twitter, Whatsaap.

Pengguna youtube sendiri pada tahun 2023 telah mencapai sebesar 139 juta orang, penggunaan instagram sendiri juga telah mencapai 122 juta orang, tiktok sendiri telah mencapai 89 juta orang pada januari 2024, Facebook juga telah mencapai 118 juta, Twitter telah mencapai 24 juta berada di peringkat ke empat dari dunia pada tahun 2023, sedangkan pengguna whatsapp sudah mencapai 116 juta orang. Ini membuktikan bahwasannya di era digital ini hampir dari seluruh kalangan dari anak, remaja, orang tua, pria, wanita telah mempunyai akun media sosial masing-masing karena semakin masif nya perkembangan digital pada era digitalisasi tahun ini, bahkan penggunaan media sosial mereka biasanya juga selain untuk tontonan bisa di gunakan sebagai untuk mempromosikan produk mereka yang berjualan dengan memanfaatkan media sosial (Rifandi & Irwansyah, 2021)

Media Sosial merupakan alat bantu komunikasi dalam untuk menyampaikan pesan informasi dari seseorang, untuk mencapai tujuan kepentingan individu, dalam buku Nasrulla dalam buku media sosial (2016 ; 8) media sosial dapat dilihat dari perkembangan sekarang bagaimana individu

berhubungan dengan media. Sedangkan menurut Van Dijk (2013), yang di ambil dari buku karya Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016;11) “Media sosial adalah platform yang akan memfokuskan media yang akan berfokus pada memiliki pengguna yang memfasilitasi operasi dan kolaborasi mereka. Oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai media online (fasilitator) yang memperkuat baik hubungan antar pengguna maupun ikatan sosial.

Perkembangan teknologi informasi di zaman moderen ini bisa mengubah perubahan masyarakat dalam berkomunikasi, dengan lahirnya media sosial menjadikan masyarakat mengubah perilaku komunikasi yang tadinya cuman bisa berkomunikasi saat bertemu tetapi dengan adanya media sosial ini masyarakat bisa berkomunikasi lebih mendetail dalam berkomunikasi Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang sangat besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekalipotensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.



Gambar 1.3. Media Sosial

Sepanjang kita lahir kita tidak bisa lepas dari namanya komunikasi, komunikasi sudah menjadi kebutuhan kita karena kita hidup di dunia ini harus bisa memenuhi kebutuhan fisik atau psikologi kita dengan berkomunikasi kita bisa berpendapat kepada seseorang saat orang itu meminta pendapat kita dan begitu juga sebaliknya kebutuhan utama kita sebagai manusia adalah harus bisa berkomunikasi supaya bisa untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani, karena dengan kita berkomunikasi supaya bisa untuk memenuhi kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah karena dengan berkomunikasi dengan baik bisa menambah networking hidup kepada masyarakat sekitar, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Komunikasi akan sangat dibutuhkan dalam membina hubungan-hubungan tersebut. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita juga dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita. Komunikasi melalui budi bahasa yang baik dapat membina hubungan sosial yang baik dan menyenangkan, dan sebaliknya, ketidakmampuan seseorang menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, dapat menimbulkan akibat yang tidak diharapkan, bahkan menjadikan sia-sia dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Komunikasi merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang tidak mungkin bisa dilewatkan. Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi semakin penting. Komunikasi memainkan peran krusial dalam mempelajari bagaimana pesan dan informasi dikirim, diterima, dan dipahami antara individu, kelompok, dan organisasi.

Saat kita melakukan komunikasi harus efektif karena memiliki peran yang sangat penting untuk kita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks untuk membangun hubungan interpersonal, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik akan membantu untuk membangun hubungan yang baik bagi masyarakat yang kita temui, dan berkomunikasi yang baik kita juga bisa untuk memecahkan konflik, dan memperkuat ikatan antar individu. Kemampuan ini juga bisa digunakan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan dipahami oleh orang lain dalam membantu membangun hubungan yang baik, memecahkan masalah, dan mencegah kesalah pahaman. Menurut Shannon & Weaver menegaskan bahwasanya komunikasi merupakan proses saling menyampaikan informasi dari satu titik sumber yang akan di berikan kepada peneriman informasi. (Zuwirna, 2016)

Dengan adanya media sosial seperti instagram masyarakat bisa melihat informasi yang sedang trend yang ada di postingan media sosial instgaram, sehingga bisa mempengaruhi masyarakat dalam berkomentar di dalam media sosial masyarakat bisa berpendapat apapun bisa berpendapat baik atau kurang baik seperti di komentar. Penelitian ini juga akan mengetahui bagaimana etika komunikasi di media sosial belum di terapkan contohnya akun instgaram marselino banyak sekali penghujatan untuk nya setelah melakukan kesalahan saat pertandingan sepak bola karena banyak menurut para fans karena ulah marselino Timnas Indonesia di kalahkan dalam perebutan dalam gelaran piala AFC U23 untuk mengambil satu tiket dalam olimpiade Paris dalam hal ini marselino banyak hujatan setelah tanding melawan Irak. Hal-hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Presepsi netizen terhadap etika komunikasi di akun Instagram @marselinoferdinan10 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi netizen terhadap etika komunikasi dalam kolom komentar akun instagram @marselinoferdinan10”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi netizen sejauh mana etika komunikasi di media sosial dipraktikkan pada kolom komentar akun intagram @marselinoferdinan10.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa di ambil dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan bisa menambah kajian ilmu komunikasi yang membahas tentang etika komunikasi di media sosial dan dapat bisa menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dalam memahami bagaimana etika komunikasi di gunakan di media sosial.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai etika komunikasi di gunakan di media sosial.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Pradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pradigma penelitian adalah suatu cara pandang penelian untuk memahami akan dapat memberikan banyak manfaat kepada penulis untuk bahan penelitian nya dalam tiga hal,sebagai dasar untuk meyakinkan penelitian,memahami pandangan penulis,dan untuk menjabarkan medologi penelitian penulis.pradigma yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pradigma penelitian Konstruktivisme

Menurut Patton, pradigma konstruktivisme ilmu mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruksivisme, setiap individu memiliki pengalaman yang sangat unik.Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan pradigama seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut

Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivisme melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk maknanya berbeda bagi setiap orang melihat kenyataan. Paradigma konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam karena manusia bertindak sebagai agen yang mengonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri.

Pradigma konstruktivisme adalah realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. peneliti ingin dapat mengetahui secara objektifitas etika komunikasi yang di terapkan pada akun instagram @marselinoferdian10 yang di gunakan oleh masyarakat dalam menggunakan media sosial.(M Chairul Basrun Umanailo, 2019)

1.5.2 State of The Art

Untuk membantu data dan refensi penelitian,Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejenis yang digunakan dalam acuan penulis.

Tabel 1.1. State of The Art

No	Judul dan pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DALAM MEDIA SOSIAL (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF KOMUNITAS COSPLAYER DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK) (Lugas Rudita Pradana)	Skripsi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Tahun 2018	Hasil penelitian dari lugas rudita pradana adalah masih banyak cosplayer yang tidak memahami etika di media sosial terutama di facebook	Deskripsi kualitatif dengan melakukan wawancara lebih mendalam terhadap coplayer
2.	ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN ISLAM (Studi Pada Postingan akun Instagram @denisechariesta91) (Bima Pranico Ara Rizky)	Skripsi dari Universitas ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM, Tahun 2024.	etika komunikasi menggunakan media sosial Instagram sangat diperlukan hal ini dapat meminimalisir pengaruh negartif yang ditimbulkan. Setiap netizen atau pengguna akun seharusnya mampu memilih mana komentar yang	Pendekatan kualitatif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi

			dapat dipublikasikan di publik.	
3.	ETIKA KOMUNIKASI ADE ARMANDO DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (DINI KHAIRUNNISA)	Skripsi dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, Tahun 2022	Hasil dari penelitian ini bahwa etika komunikasi Ade Armando dalam postingan di Instagram banyak melanggar Etika Komunikasi yang dianalisis menggunakan pendekatan etika komunikasi.	Pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan data yang menggunakan observasi dan dokumentasi.

Dari ketiga penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas berbeda. Penelitian pertama yang berjudul etika komunikasi remaja dalam media sosial (studi kualitatif deskriptif komunitas cosplayer dalam menggunakan media sosial facebook) yang ditulis oleh (Lugas Rudita Pradana) penelitian tersebut berfokus pada para cosplayer tidak memahami etika komunikasi di media sosial terutama pada media sosial facebook (Ariana, 2018). Lalu penelitian kedua yang berjudul etika komunikasi netizen di media sosial Instagram dalam pandangan Islam (Studi Pada Postingan akun Instagram @denisechariesta91) penelitian yang ditulis Bima Pranico Ara Rizky penelitian ini yang berfokus pada etika komunikasi menggunakan media sosial Instagram sangat diperlukan hal ini dapat meminimalisir pengaruh negatif yang ditimbulkan (Andini, 2024). Setiap netizen atau pengguna akun seharusnya mampu memilih mana komentar yang dapat dipublikasikan lalu penelitian yang ketiga yang memiliki judul etika komunikasi Ade Armando dalam media sosial Instagram yang ditulis oleh Dini Khairunnisa

yang berfokus pada pada postingan ade armando di instagram banyak melanggar etika komunikasi (khairunnisa, 2022) Penelitian ini berfokus pada Analisis konten etika komunikasi dalam akun @marselinoferdinan10 perbedaan tidak hanya terletak pada kasus marcelino saja tetapi juga ada pada fokus penelitian dan teori yang di gunakan.

1.5.3 Teori Etika Keutaman

Etika keutaman merupakan teori etika yang menyatakan bahwa filsafat moral tidak hanya berurusan dengan kesalahan atau ketidak benaran tindakan manusia menurut prinsip moral tertentu, tetapi lebih kepada kebaikan atau keburukan perilaku atau karakter manusia. Pertanyaan etika mendasar dalam etika kebajikan bukanlah terutama tindakan apa yang seharusnya diambil, melainkan bagaimana manusia sebagai manusia hidup. Alam realitas etika keutamaan biasanya dikontraskan dengan etika kewajiban atau etika peraturan. kalau etika keutamaan bersifat teleologis, artinya menilai baik-buruknya prilaku dengan mengacu pada sesuai tidaknya dengan prosa dan usaha untuk mencapai, atau lebih tepat dikatakan untuk mengambil bagian dalam tujuan hidup sejati manusia, sedangkan etika kewajiban bersifat deontologis, artinya mengacu kepada kewajiban moral yang mengikat manusia secara mutlak. Pada etika kewajiban, baik-buruknya prilaku, atau lebih tepat dikatakan benarsalahnya suatu tindakan secara moral diukur dari sesuai tidaknya dengan prinsip atau aturan moral yang harus dipatuhi tanpa syarat.

Penganut etika kebajikan umumnya menyesalkan kenyataan bahwa banyak teori etika modern memberi terlalu banyak kepentingan kepada aturan

atau kaidah yang mendefinisikan tugas dan kewajiban tetapi memberi perhatian yang tidak memadai kepada cita-cita kebajikan dalam kepribadian manusia. Tidaklah cukup hanya dengan setia memenuhi kewajiban seseorang untuk dianggap sebagai kehidupan yang ideal bagi seseorang. Bagi para pengikut etika kebajikan, etika tugas yang menekankan kewajiban moral mengandung bahaya membuat orang bertindak secara minimalis. Pembentukan sikap moral bagi etika keutamaan merupakan usaha ke arah pembentukan watak yang berbudi pekerti luhur. Dari pribadi manusia yang budi pekerti luhur akan mengalir suatu kebiasaan untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya kejujuran dan keadilan bukanlah jenis tindakan yang memenuhi kewajiban dalam hubungan dengan orang lain, tetapi sebagai suatu kebajikan, kualitas karakter yang mulia. (Gufron, 2016)

Teori Etika Keutamaan dapat menjadi solusi yang efektif dalam membangun komunikasi yang lebih baik di media sosial. Dalam era digital yang semakin berkembang, platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok telah menjadi ruang publik tempat individu berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan pendapatnya. Namun, sering kali interaksi di media sosial tidak selalu berjalan dengan etiket dan kesopanan.

Salah satu contoh nyata dari kurangnya kesadaran etika dalam komunikasi digital adalah kasus penghujatan terhadap Marselino Ferdinan. Sebagai seorang atlet muda yang berjuang untuk tim nasional Indonesia, Marselino menjadi sasaran hujatan publik setelah pertandingan yang dianggap mengecewakan oleh sebagian penggemar. Banyak pengguna media sosial yang secara impulsif

melontarkan kritik yang tidak membangun, ujaran kebencian, bahkan serangan pribadi tanpa mempertimbangkan perasaan dan dampak psikologis yang ditimbulkan.

Kasus ini menegaskan bahwa banyak pengguna media sosial belum memahami pentingnya beretika dalam komunikasi digital. Mereka lebih mengedepankan emosi dan kemarahan daripada mempertimbangkan dampak sosial dari setiap kata yang mereka tulis. Akibatnya, media sosial yang seharusnya menjadi sarana komunikasi yang positif berubah menjadi ruang yang penuh dengan konflik, provokasi, dan perundungan daring (cyberbullying). Adapun unsur-unsur etika keutaman sebagai berikut :

- a. Kejujuran Tanggung jawab adalah kesadaran individu untuk mempertanggungjawabkan setiap pesan yang disampaikan, termasuk komentar di media sosial. Dalam praktiknya, netizen harus menyadari bahwa setiap kata yang diucapkan (ditulis) memiliki dampak, baik positif maupun negatif, terhadap orang lain.
- b. Tanggung Jawab adalah kesadaran individu untuk mempertanggungjawabkan setiap pesan yang disampaikan, termasuk komentar di media sosial. Dalam praktiknya, netizen harus menyadari bahwa setiap kata yang diucapkan (ditulis) memiliki dampak, baik positif maupun negatif, terhadap orang lain.
- c. Kesopanan adalah bentuk penghormatan terhadap orang lain dalam komunikasi. Di media sosial, kesopanan tercermin dari pilihan kata yang

tidak merendahkan, tidak mengandung ujaran kebencian, dan memperhatikan norma-norma budaya serta konteks publik.

- d. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dalam ruang komentar media sosial, empati mendorong netizen untuk berpikir terlebih dahulu sebelum menulis, dengan mempertimbangkan dampak emosional yang mungkin dirasakan oleh pihak yang dikomentari.

1.5.4 Teori Presepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris perception, secara etimologis berasal dari bahasa latin perception, dari percipere, yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi merupakan hasil dari proses memahami objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan melalui interpretasi informasi dan pesan yang diterima. Persepsi melibatkan proses pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui analisis informasi dan penafsiran pesan.

Sedangkan menurut menurut Lindsay & Norman, persepsi adalah proses di mana organisme menginterpretasikan dan mengatur sensasi untuk menciptakan pengalaman yang bermakna tentang dunia. Persepsi sendiri dibagi menjadi dua yaitu presepsi external dan presepsi diri yaitu sebagai berikut :

- a. Presepsi external adalah Persepsi eksternal terjadi ketika individu menginterpretasikan rangsangan dari luar dirinya, seperti suara, cahaya, atau sentuhan. Pancaindra digunakan oleh otak untuk memproses informasi yang diterima guna memahami lingkungan sekitar. Persepsi ini

membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya.

- b. Persepsi diri adalah Persepsi individu merupakan interpretasi internal yang timbul dari pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi seseorang. Persepsi ini terbentuk melalui introspeksi dan mencerminkan cara individu memahami dan menilai dirinya sendiri, termasuk identitas, nilai-nilai, dan potensi yang dimilikinya. (WINDA FANIA RETNO, 2018)

Persepsi netizen merujuk pada bagaimana pengguna media sosial memberikan penilaian, interpretasi, serta tanggapan terhadap perilaku komunikasi yang dilakukan oleh netizen terhadap Marslino Ferdinan dalam komentar, khususnya dalam konteks etika komunikasi. Etika komunikasi di sini mengacu pada norma dan nilai yang digunakan oleh individu saat menyampaikan pesan, baik berupa komentar, caption, maupun bentuk ekspresi lainnya di media sosial.

Etika komunikasi dalam hal ini menjadi acuan penting dalam menilai apakah sebuah komentar atau pernyataan dapat dianggap sopan, pantas, dan menghormati pihak lain. Etika tersebut mencakup penggunaan bahasa yang baik, tidak menyerang secara personal, tidak menyebarkan kebencian, serta memperhatikan konteks dan tujuan komunikasi. Sayangnya, karena media sosial memberikan ruang kebebasan berekspresi yang sangat luas, tidak sedikit pengguna yang mengabaikan nilai-nilai etis dalam berkomunikasi. Hal ini menyebabkan kolom komentar sering kali dipenuhi dengan ujaran yang kasar, merendahkan, bahkan mengandung unsur bullying.

1.5.5 Kerangka penelitian

Teori etika keutamaan sebagai penguat dasar teoritis untuk menganalisis bagaimana berbagai etika komunikasi di Instagram dapat di praktekkan dalam bermedia sosial digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4. Kerangka Penelitian

1.6 Oprasional Konsep

1.6.1 Persepsi

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris, *perception* yang mempunyai makna persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Dalam Bahasa Indonesia yang besar, persepsi diinterpretasikan sebagai respons atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, atau proses seseorang memahami beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang, sementara sikap dapat memengaruhi perilaku. Dengan kata lain, dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya atau tindakan adalah pantulan dari persepsi yang dimilikinya. Tanggapan yang terbentuk dari pengalaman langsung seseorang melalui indera dapat mempengaruhi cara pandang dan penilaian mereka terhadap suatu situasi. Dalam pengertian yang disebutkan sebelumnya, persepsi adalah cara seseorang memahami dan merespons informasi yang diterima dari dunia luar.

Sementara menurut Robbins dalam jurnal persepsi merupakan proses di mana seseorang mengorganisir dan menafsirkan kesan sensorik untuk memberikan makna pada dunia sekitarnya. Persepsi individu sering menjadi dasar perilaku mereka, bukan kenyataan yang sebenarnya. Persepsi sering dianggap sama dengan sensasi. Sensasi merupakan sekilas impresi, ketika otak menerima input baru tanpa disatukan dengan input lain dan memori yang terkait dengan input tersebut. Misalnya Seseorang duduk dengan nyaman di kursi yang permukaannya terasa keras, dingin, dan sandarannya miring. Ini adalah hasil dari rangsangan sensorik langsung melalui sentuhan dan posisi tubuh. Kursi tersebut

dianggap tidak nyaman dan tidak cocok untuk digunakan dalam waktu lama oleh pikiran individu tersebut, karena selain terasa keras dan dingin, ia juga menemukan bahwa kursi itu sudah mulai rusak, mengingat pengalaman buruknya dulu saat mengalami sakit punggung akibat duduk di kursi yang serupa, dan membandingkannya dengan kenyamanan kursi ergonomis yang pernah digunakannya di kantor sebelumnya. Maka, ia mengambil keputusan untuk mencari kursi lain.

Faktor-faktor terjadinya persepsi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Objek yang dipersepsi Objek menciptakan rangsangan yang diterima oleh indra atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari luar individu yang merasakannya, namun juga bisa berasal dari dalam individu tersebut yang langsung mempengaruhi syaraf penerima yang berperan sebagai reseptor.
- b. Alat Indra yaitu Alat indera atau reseptor berperan sebagai alat yang menerima stimulus, disamping itu, syaraf sensoris juga diperlukan sebagai penghubung stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian merupakan langkah awal yang penting dalam proses mengadakan persepsi, karena tanpa itu, pemahaman tidak akan tercapai. Perhatian adalah fokus atau konsentrasi dari semua kegiatan individu yang diarahkan pada sekelompok objek.

Perbedaan faktor-faktor tersebut menciptakan variasi dalam persepsi individu dan dapat memengaruhi cara individu menafsirkan objek atau stimulus tertentu, walaupun objek tersebut sebenarnya serupa. Persepsi individu atau kelompok bisa sangat beragam meskipun situasinya serupa dengan individu atau kelompok lain. Perbedaan dalam persepsi bisa diidentifikasi melalui variasi individu, perbedaan dalam kepribadian, variasi dalam sikap, atau variasi dalam motivasi. Proses pembentukan persepsi pada dasarnya berlangsung di dalam individu, walaupun pengalaman, pembelajaran, dan pengetahuan juga turut memengaruhi persepsi tersebut. (Akbar, 2015)

1.6.2 Netizen

Netizen dalam arti sebenarnya adalah "penduduk dunia maya". Istilah netizen terbentuk dari perpaduan kata internet dan citizen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa netizen merupakan individu yang aktif menggunakan internet untuk berkomunikasi, menyuarakan pendapat, berkolaborasi, serta berpartisipasi dalam platform seperti Facebook, blog, Twitter, dan berbagai media sosial lainnya yang termasuk dalam kelompok netizen. Seorang individu yang hanya kadang-kadang menggunakan internet, contohnya untuk mengirim dan menerima/membaca email, belum dapat disebut sebagai Netizen.

Netizen juga biasanya dalam berkegiatan didunia maya sering untuk dijadikan alat untuk berkomunikasi satu sama lain karena Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan individu lain dalam rangka mengungkapkan pemikiran dan perasaan seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa juga dikenal sebagai cara berkomunikasi yang esensial karena pada masa kini, komunikasi tertulis dianggap

sebagai yang paling up-to-date berkat adanya media sosial yang memungkinkan pembicara untuk berinteraksi dengan banyak orang tanpa harus berhadapan secara langsung. Penutur juga dapat menggunakan emotikon untuk mempersingkat pesan dan mengekspresikan diri dengan lebih mudah. (Ulfatun, 2021)

Akan tetapi netizen juga tidak bisa menggunakan bahasa yang baik dalam untuk berkomunikasi dalam dunia maya banyaknya kasus cyber bullying yang terjadi di media sosial terkhusus pada akun instagram marselino ferdinan banyak sekali pelanggaran yang terjadi didalam. Dalam hal ini saat marselino mengupload foto dia di media sosial intagram saat setelah pertandingan netizen tidak boleh menyalahkan dia sepenuhnya tetapi kita sebagai penonton harusnya mendukung dia sepenuhnya, tetapi para pengguna media sosial tidak mengetahui kritik atau hujatan mungkin pada awalnya para suporter sepak bola ingin mengkritik atas permainan marselino tetapi di antara mereka ada yang melampiaskan kekesalan mereka terhadap marselino maka dari itu dia di serang oleh kata-kata yang tidak pantas dalam instagramnya.

1.6.3 Etika komunikasi

Etika yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna ethos yang artinya berarti adalah custom atau suatu kebiasaan tingkah laku manusia dalam mengambil suatu tindakan, Etika merupakan sesuatu berkaitan dengan moral dan sopan santun terhadap antara manusia. Belajar tentang etika berarti bagaimana kita bisa bertindak baik terhadap seseorang dan tahu bagaimana sopan santun di gunakan dalam hal ini etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh maupun yang baik atau tidak, yang akan mengantar orang pada bagaimana

menjadi baik, dengan menerapkan etika dengan demikian akan mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik-baik tidak ada masalah. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia, dengan menawarkan norma-norma hidup yang baik tersebut akan terjalin hidup dengan etika juga hendak bisa membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan. (Sari, 2020)

Komunikasi tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah bentuk dari komunikasi. Di dalam berkomunikasi kita juga di kehidupan sehari-hari terdapat prinsip penerapan etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis dan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa etika adalah suatu nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku terhadap sesama manusia, maka etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui di dalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial.

Beberapa etika komunikasi yang harus diterapkan di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga Ucapan : dalam hal ini kita sebagai manusia yang harus kita pegang adalah kata-kata nya, dalam berkomunikasi sesama makhluk sosial harus selalu berkata yang tidak pernah berbohong serta tidak pernah berkata kasar sesama manusia, apalagi dalam

ajaran islam sangat di larang untuk berkata kotor dan berbohong kepada sesama masyarakat sendiri karena setiap perkataan kita akan di pertanggung jawaban kelak di akhirat nanti nya,dan menggunakan bahasa yang ramah dan sopanpun akan bisa menjaga perasaan orang lain terhadap kita agar supaya tidak tersinggung apa yang telah katakan kepada seseorang.

- b. Sopan santun : bertingkah lakulah sesuai dengan sopan santun terhadap yang lebih tua dalam berkomunikasi,saat ada orang yang menyapa kita,kita harus menyapa dengan lemah lembut tidak menyapa dengan berkata yang kasar atau kotor,saat menyapa yang lebih tua kita harus menyapanya tidak menggunakan suara yang begitu keras terhadap yang lebih tua dan tidak juga berbicara terlalu pelan terhadap lawan bicara kita tetapi kita harus menggunakan nada yang pas
- c. Efektif ; saat kita melakukan komunikasi harus dapat di mengerti dengan lawan bicara kita,komunikasi adalah perwujudan dari ekspresi manusia tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.
- d. Saling menghargai : dalam hal ini kita harus saling menghargai sesama anantara manusia karena manusia adalah mahluk sosial,karena hal ini akan menunjukkan kesan pertama kita saat baru bertemu dengan orang yang baru yang kita kenal,dan ini

juga bisa akan ketertarikan lawan bicara kita terhadap kita dan tidak merasa bahwa kita ini tidak menghargai lawan bicaraka kita.

Dari beberapa kutipan di atas kita sebagai makhluk sosial harus menjaga etika komunikasi baik dalam dunia nya ataupun di media sosial karena etika komunikasi adalah pondasi yang harus kita miliki,saat kita ingin melakukan komunikasi di media sosial kita harus memikirkan dampak apa yang akan di terima para pembacanya apakah berdampak baik ataupun tidak seperti kasus marselino apakah itu akan merusak mental marselino atau tidak.

1.6.4 Instagram

Instagram atau sering disebut IG merupakan jenis media sosial berupa aplikasi yang digunakan penggunanya untuk berbagi gambar serta video dan dapat menerapkan filter pada foto maupun video kemudian menyebarkannya ke jejaring sosial lainnya (Wikipedia). Instagram berasal dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video secara instan. Sedangkan “gram” berasal dari kata telegram, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video dengan cepat.

Instagram pada awalnya terkoneksi dengan facebook, sebab instagram merupakan bagian dari platform facebook. Jadi, kita dapat menghubungkan teman pada aplikasi facebook ke instagram. Dikarenakan jumlah pengguna Instagram yang banyak, Instagram semakin berperan sebagai platform bagi para pengusaha untuk mempromosikan produk mereka.

Instagram biasanya menawarkan fitur-fitur yang menarik untuk penggunaannya, seperti *followers* dan *following* dengan fitur ini kita sebagai pengguna Instagram bisa untuk tahu seberapa kita terkenal di media sosial Instagram. Yaitu dengan cara kita untuk mengupload foto, video di Instagram seperti membuatnya di Reels atau Instagram Stories.

Instagram juga biasa dipakai untuk berkomunikasi di media sosial yaitu komunikasi massa karena dengan berkembangnya teknologi yang cepat membuat para pengguna bisa berkomunikasi di media sosial.

Komunikasi massa ialah jenis komunikasi yang mengaitkan pengirim dan penerima pesan melalui media secara meluas, berada di tempat yang berbeza dan menimbulkan kesan tertentu. Hakikatnya, komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media massa. Perkembangan pertama komunikasi massa timbul dari evolusi istilah media massa komunikasi. Dalam era komunikasi massa yang mutakhir ini, terdapat satu kemajuan signifikan dalam bidang media massa, yakni lahirnya internet.

Karena media massa merupakan sarana komunikasi yang mampu menyebarkan informasi dengan cepat kepada khalayak yang luas. Komunikasi massa mempunyai keunggulan dibandingkan dengan komunikasi lain, karena mampu mengatasi kendala jarak dan waktu serta bersifat tak terbatas.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengungkapkan bahwa media sosial ialah aplikasi online yang dimanfaatkan oleh komunitas yang terbentuk dari teknologi dan ideologi, memfasilitasi konten yang dibuat oleh pengguna. Setiap media sosial memiliki bentuk yang tidak sama. Haenlein dan

Kaplan telah mengelompokkan media sosial ke dalam enam kategori, termasuk: kelompok konten, microblogs dan blog, agenda kolaborasi, game virtual, sosial virtual, dan jejaring sosial.

Karena dengan media sosial memungkinkan komunikasi dan interaksi melalui berbagai jenis konten, seperti gambar, tulisan, suara, dan video. Platform media sosial seperti blog dan wiki seringkali menjadi pilihan utama bagi banyak orang saat ini. (Feroza & Misnawati, 2021)

Instagram adalah salah satu media baru yang sudah beredar di kalangan masyarakat, instagram juga dapat mudah di akses di internet sekarang biasanya instagram di gunakan untuk melihat-lihat informasi yang terjadi sekarang dan instagram juga kita bisa memberikan informasi melalui media sosial, instagram juga sudah ada di gadget kita masing-masing yang bisa juga di gunakan sebagai media hiburan yang sudah di gemari oleh masyarakat di indonesia.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni untuk memberikan bagaimana gambaran etika komunikasi di akun instagram marselino sudah di gunakan. metode yang di gunakan adalah wawancara kepada masyarakat pengguna media sosial instagram bagaimana menurut mereka isi komentar dalam akun instagram marselino apakah sudah menerapkan etika komunikasi atau tidak. pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk bagaimana isi komentar dalam instgram marselino sudah menerapkan etika komunikasi atau belum.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para netizen, yaitu pengguna aktif media sosial Instagram yang mengikuti atau memberikan komentar di akun @marselinoferdinan10. Sedangkan objek Objek dalam penelitian ini adalah persepsi netizen terhadap etika komunikasi dalam interaksi digital, khususnya pada kolom komentar akun Instagram @marselinoferdinan10.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa narasi atau kata-kata yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan responden serta analisis bagaimana akun marselino ferdinan di hujat. Data ini akan membantu memahami persepsi, pengalaman, dan respons audiens terhadap etika komunikasi di media sosial apakah sudah tepat atau tidak.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah di bagi dalam menjadi dua yaitu :

a. Data Premier

Data premier di gunakan dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pengguna media sosial apakah sudah benar tepat hujatan tersebut kepada marselino ferdinan

b. Data Sekunder

Selain data premier,peneliti juga akan memakai data sekunder yaitu akan melakukan dokumentasi pada akun instagram marselino,selain itu peneliti juga akan mencari sumber-sumber yang relevan seperti artikel,jurnal ilmiah yang masih relevan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di pakai pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara Mendalam

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana tanggapan pengguna media sosial instagram terhadap hujatan di kolom komentar marselino ferdinan. Untuk memungkinkan etika komunikasi tersebut sudah benar-benar di pakai atau tidak, di sini penulis akan melakukan wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur.

b. Observasi dan Analisis Konten

Disini penulis akan melalui pengamatan langsung dan analisis konten yang diposting di akun Instagram marselino apakah melakukan postingan yang tidak benar, termasuk jumlah like, komentar, dan share, serta analisis sentimen dari komentar pengikut. (Djaelani, A. R. 2013).

c. Dokumentasi

Di sini penulis akan melakukan dokumentasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat di gunakan atau bisa membantu penelitian disebut dengan dokumentasi. dokumentasi bisa di lakukan dari akun instagram @marselinoferdinan10 itu sendiri.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif deskriptif untuk mengetahui dampak dari hujatan di media sosial intagram marselino ferdinan terhadap etika komunikasi yang ada di intagram. Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengkaji data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengguna media sosial atau penonton sepak bola yang mengikuti akun Instagram Marselino.

Analisis kualitatif deskriptif yang mencakup pengumpulan data, transkripsi, penyajian konteks. Pengumpulan data untuk mengidentifikasi bagaimana masalah yang terjadi, transkripsi akan melakukan wawancara mendalam bagaimana masalah itu bisa terjadi, penyajian konteks akan mengetahui hasil dari masalah tersebut. Analisis interpretasi bertujuan untuk memahami bagaimana pengguna media sosial dalam memahami etika komunikasi.

1.7.7 Unit Penelitian

Unit pada penelitian ini adalah akun Instagram marselino ferdinan dan para penyuka sepak bola yang menjadi pengikutnya yang berkomentar pada akun intagram nya. Responden wawancara adalah para pengguna media sosial intagram dan para penonton sepak bola yang telah mengikuti akun Instagram marselino ferdinan bagaimana di sana isi komentarnya apakah menerapkan etika komunikasi dan memiliki pengalaman atau persepsi khusus tentang bagaimana dia di hujat dalam komentarnya.

1.7.8 Kualitas Data

Penelitian ini akan meliputi bagaimana validitas, reliabilitas, objektivitas. validitas akan disini akan membahas apakah benar data tersebut, yakni membandingkan data dari Instagram marselino ferdinan dengan wawancara dan survei kepada pengguna media sosial. Reliabilitas data akan menggunakan metode pengukuran yang konsisten seperti jumlah suka, komentar, dan berbagi, serta pertanyaan yang sama dalam wawancara dan survei.



BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Profil akun instagram marselino ferdinan

Instagram berasal dari kata "instan" atau "insta", mirip dengan kamera polaroid yang dulunya lebih dikenal dengan "foto instan". Instagram memungkinkan tampilan foto secara langsung dalam platformnya. Sementara itu, istilah "gram" berasal dari kata "telegram", yang mana telegram berfungsi sebagai sarana pengiriman informasi secara cepat kepada pihak lain. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto melalui internet, memastikan informasi tersampaikan dengan efisien.

Menurut para ahli, Instagram dijelaskan sebagai platform aplikasi online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten yang berasal dari pengguna itu sendiri. Instagram merupakan platform yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Instagram juga merupakan bagian dari Facebook yang memungkinkan teman kita untuk mengikuti aktivitas sosial media kita. Instagram hampir serupa dengan Facebook dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha atau bisnis berbasis online. Meskipun begitu, Instagram banyak digunakan karena dianggap lebih cocok untuk digunakan oleh remaja saat ini.

Perkembangan teknologi di era 4.0 dengan penekanan pada internet of things memiliki pengaruh yang besar dan menjadi bagian vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal komunikasi, seperti yang telah diuraikan. McLuhan menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah pola komunikasi

kita. Menurut pandangan Ruben dan Steward, komunikasi merupakan proses di mana komunikator, baik individu maupun kelompok, berusaha menciptakan atau menyampaikan informasi untuk mencapai pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan.

Internet memudahkan penggunanya untuk melakukan akses dimana saja dan kapan saja melalui smartphone atau perangkat lain guna mempermudah pekerjaan manusia baik dalam hal berkomunikasi, mencari dan mendapatkan serta berbagi informasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rudiantara

Menurut Hidayatullah, media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan menyebarkan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, dan video. Instagram merupakan saluran sosial yang digunakan oleh individu untuk berkongsi informasi dalam bentuk gambar, foto, video, dan kapsyen. Atmoko, menjadikan Instagram sebagai platform media sosial. Indonesia aktif menggunakan Instagram, menjadikan negara ini komunitas terbesar di Asia Pasifik, serta salah satu pengguna terbanyak di dunia dengan total 700 juta pengguna aktif setiap bulan. Padahal, jumlah pengguna aktif pada awal tahun 2016 hanya mencapai 22 juta. (Sutrisno & Mayangsari, 2022)

Pesatnya pertumbuhan pengguna Instagram di Indonesia menggambarkan seberapa besar dampak media sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain digunakan sebagai platform hiburan, Instagram juga memiliki peran yang signifikan dalam memperluas jaringan sosial, mendukung perkembangan bisnis, serta mempromosikan kegiatan sosial dan budaya. Dengan berbagai fitur inovatif seperti Stories, Reels, dan IGTV, Instagram memberikan kemudahan bagi

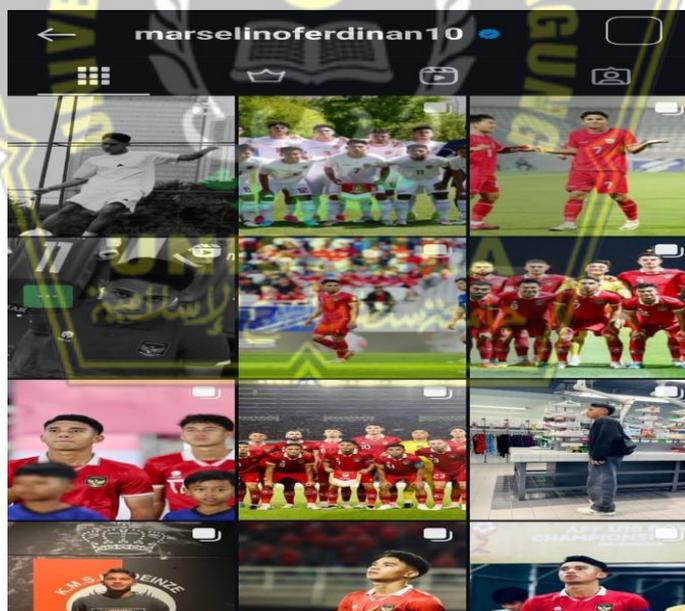
penggunanya untuk berbagi konten secara kreatif dan interaktif. Hal ini menjadikan Instagram bukan hanya sebagai tempat untuk berbagi momen pribadi, melainkan juga sebagai alat efektif dalam strategi pemasaran dan membangun citra merek.

Marselino Ferdinan mulai memanfaatkan media sosial instargam pada bulan febuari 2017 dengan nama akun instagram nya @marselinoferdnian10 Sebagai seorang atlet muda yang sedang tumbuh dan berkembang, platform ini digunakan olehnya untuk membagikan momen-momen berharga dalam kehidupannya. Mulai dari aktivitas olahraga, kehidupan pribadi, hingga perjalanan karier di dunia sepak bola. Saat ini dia memiliki pengikut 4,7 juta dan 31 postingan.



Gambar 2.1. Jumlah Pengikut Marselino

Konten yang sering di unggah oleh marselino sendiri adalah kegiatan sehari-hari nya marselino sebagai seorang atlet sepak bola, Marselino lebih sering membagikan momen-momen latihanya sebagai pesepak bola profesional, pertandinganya, bersama timnas indonesia Marselino memberikan gambaran tentang dedikasi dan kerja keras yang ia lakukan demi mencapai puncak karirnya sebagai seorang atlet sepak bola yang ingin membanggakan timnas indonesia ke panggung piala dunia Setiap postingan menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kemampuan, serta perjuangannya untuk mengagumi Timnas Indonesia di pentas sepak bola internasional, terutama dalam upaya membawa timnas ke Piala Dunia.



Gambar 2.2. Jumlah Postingan Marselino

Saat penelitian ini ditulis pada tanggal 18 maret 2025, sudah ada 18 postingan momen-momen marselino ferdinan selama di timnas indonesia dan kegiatan sehari-hari selama di timnas indonesia di ajang kualifikasi piala dunia

2024/2025. Dalam setiap unggahannya, terlihat bagaimana Marselino menunjukkan dedikasi dan semangatnya dalam berkompetisi di level internasional. Selain itu, beberapa postingan juga memperlihatkan momen kebersamaan di luar lapangan, seperti sesi menjadi brand ambassador sebuah perusahaan, kegiatan sehari-hari, dan aktivitas sosial yang melibatkan para pemain.



Gambar 2.3. Postingan Marselino

Dengan membagikan postingan, Marselino tidak hanya memperlihatkan kehidupan seorang atlet profesional, tetapi juga menciptakan citra positif di kalangan masyarakat. Melalui platform media sosial, ia dapat berinteraksi dengan para penggemar, menampilkan aspek-aspek lain dari kehidupannya di luar arena pertandingan, dan memberikan inspirasi kepada banyak orang, khususnya generasi muda yang bermimpi menjadi pemain sepak bola.

Namun Fokus penelitian ini, fokusnya adalah pada salah satu postingan marselino di instagramnya yang menimbulkan kontroversi, setelah pertandingannya saat membela tim nasional indonesia Pesepak bola berusia 19 tahun itu dihujat netizen karena penampilannya saat pertandingan melawan Irak dinilai egois. Marselino dituding melupakan kerja sama tim demi unjuk kemampuan individu yang berakhir dengan terbuangnya kesempatan Garuda Muda mencetak gol. Hal ini pun menjadi alasan kekecewaan warganet..

Usai laga Indonesia vs Irak, media sosial Indonesia ramai membahas jalannya pertandingan tersebut. Salah satu gelandang muda Skuad Garuda, Marselino Ferdinan menjadi salah satu nama yang banyak dibicarakan.

Karena dalam hal ini etika komunikasi yang digunakan oleh pengguna media sosial khususnya di instgram banyak sekali yang tidak bisa menggunakan etika komunikasi dalam berkomentar di media sosial karena kita tidak tahu dampak dari hujatan tersebut apakah baik atau buruknya.

Tindakan negatif yang dibuat oleh netizen terhadap Marselino Ferdinan menunjukkan bahwa masih banyak pelanggaran terhadap etika komunikasi di platform media sosial. Banyak pengguna internet yang memberikan kritik tanpa memperhitungkan efek psikologis yang mungkin dirasakan oleh individu yang dikritik. Komentar-komentar yang tidak membangun justru dapat merusak kesehatan mental atlet, yang seharusnya mendapatkan dukungan untuk tumbuh dan berkembang.

Selain itu, kebebasan berekspresi di media sosial harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab. Kritik yang disampaikan dengan sopan dan membangun

akan lebih efektif daripada hujatan yang penuh emosi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk lebih cerdas dalam memberikan komentar agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi individu yang menjadi sasaran kritik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah menjadi ruang publik yang memungkinkan setiap individu untuk menyuarakan pendapatnya. Namun, kebebasan tersebut sering disalahgunakan oleh sebagian pengguna yang kurang memahami etika berkomunikasi secara digital. Komentar yang bersifat menyudutkan, menghina, atau bahkan menyebarkan ujaran kebencian tidak hanya mencerminkan kurangnya empati, tetapi juga dapat menimbulkan trauma psikologis bagi korban. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital agar masyarakat tidak hanya aktif, tetapi juga bijak dalam bermedia sosial.

Penting juga untuk mengedepankan prinsip saling menghargai dalam setiap interaksi di dunia maya. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjaga kualitas diskusi dan interaksi di media sosial. Dengan membiasakan diri untuk memverifikasi informasi sebelum mengomentari suatu isu serta menggunakan bahasa yang sopan, mahasiswa turut berkontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat dan produktif. Hal ini sejalan dengan semangat demokrasi yang menuntut kebebasan yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian mengenai etika komunikasi di akun instagarm @marselinoferdinan10, yaitu untuk mengetahui etika komunikasi di akun instagarm @marselinoferdinan10 khususnya netizen yang menggunakan media sosial. Dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan latar belakang masing-masing informan yang disampaikan pada wawancara bersama peneliti. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data primer hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara secara semi terstruktur antara peneliti dan narasumber. Data primer adalah data yang telah dihimpun oleh peneliti dengan bantuan interview guide kepada narasumber. Hasil wawancara akan disajikan dengan lengkap sebagai berikut :

3.1 Profil Informan

Berikut ini adalah profil informan yang telah diwawancarai secara wawancara semi terstruktur pada penelitian ini :

1. Nama Narasumber : Marcella Dewinta Rochadi
Pendidikan/Perkejaan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Usia : 22 Tahun
Tanggal Wawancara : 5 Mei 2025
Waktu : 20:00 WIB
Lokasi : WhatsAAp

2. Nama Narasumber : Natasya Dwi Wijayanti
Pendidikan/Perkejaan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Usia : 23 Tahun
Tanggal Wawancara : 7 Mei 2025
Waktu : 20:00 WIB
Lokasi : WhatsAAp
3. Nama Narasumber : Bayu Dwi Nanda
Pendidikan/Perkejaan : Mahasiswa
Usia : 22 Tahun
Tanggal Wawancara : 9 Mei 2025
Waktu : 21:00 WIB
Lokasi : Bangatayu
4. Nama Narasumber : Achmad Riski Fadilah
Pendidikan/Perkejaan : Mahasiswa
Usia : 22 Tahun
Tanggal Wawancara : 11 Mei 2025
Waktu : 21:00 WIB
Lokasi : Bangatayu

3.2 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji suatu kejadian. Kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus

pada kejadian dengan melihat sudut pandang partisipan secara deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara rinci fenomena dilapangan sehingga dapat memperoleh gambaran hasil yang relevan dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 4 informan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ke-empat informan dipilih karena sering berkomunikasi dengan saya dan sama-sama merupakan mahasiswa – mahsiswi yang menggunakan instagaram dan mengetahui marselino ferdinan sebagai pesepak bola, yang paham tentang etika komunikasi di media sosial.

Pendekatan ini dipilih karena untuk memberikan pada satu fonomena yang terjadi dimedia sosial khususnya instagaram, penelitian ini bertujuan untuk menganali lebih jauh tentang bagaimana presepsi netizen terhadap nilai-nilai etika yang digunakan dalam media sosial diterapkan dalam praktik komunikasi daring. Studi ini juga berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi komunikasi digital di masyarakat, khususnya dalam konteks penggunaan media yang sehat dan bertanggung jawab.

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menemukan pola-pola presepsi yang berkembang dikalangan netizen serta dapat untuk mengetahui pelanggaran etika komunikasi yang sering terjadi dimedia sosial khususnya instagaram Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam kajian ilmu komunikasi, tetapi juga menjadi masukan praktis bagi pihak-pihak terkait, termasuk pegiat media sosial, edukator digital, dan masyarakat umum, dalam membangun budaya komunikasi yang lebih etis dan empatik di ruang publik digital.

3.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengguna media instagram khususnya yang mengetahui hujatan pada marselino ferdinan yang merupakan seorang atlet sepak bola muda yang sangat berbakat. Subjek penelitian terdiri dari :

3.3.1 Peggunan Instagram

Instagram adalah media sosial yang kita tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari mayoritas pengguna instagram sering sekali membuka instagram hampir setiap hari dengan frekuensi 3–5 kali sehari. Instagram digunakan tidak hanya untuk hiburan, teteapi bisa digunakan untuk membaca berita seperti yang dikemukakan oleh informan 1 :

Informan 1 : “ *Untuk penggunaan instagram untuk saya sendiri saya cukup aktif karena dinstragam sendiri saya memakai untuk mencari informasi media intagramkan hanya publikasi mengenai entah itu dunia entertain,perkulineran, dan info-info terkeni mengenai informasi yang ada diinstagram*”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Hal yang sama yang dikatakan oleh informan 2,3, dan 4 bahwasannya menggunakan instgram sebagai berikut :

Informan 2 : “ *Iya, saya cukup aktif menggunakan Instagram. Dalam sehari bisa membuka sekitar 5 sampai 10 kali, biasanya untuk scroll timeline, melihat story teman, dan juga mengikuti akun-akun yang membahas berita atau hiburan*”. (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ *Kalau beberapa kali sehari itu gak nentu ya, Kalau sering ya mungkin kadang menggunakan instagram ya biasa keperluan nya paling untuk*

nonton video pendek seperti meme dan juga melihat info-info seputar dunia". (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ *Kalau sehari gak nentu ya, biasanya membuka instagram lihat-lihat informasi terus update seputar dunia, terus lihat-lihat berita tentang bola seperti liga 1, dan terus lihat-lihat status teman diinstagram*”.(Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Ke empat informan menyatakan mereka membuka instgram hampir setiap hari digunakan untuk mencari informasi yang sedang hangat dimedia sosial seperti entertain, kuliner, bola dan digunakan juga untuk hiburan saat membuka instagram.

3.3.2 Pernah Melihat Komentar Netizen

Membaca komentar-komentar diinstagram bukan sesuatu yang baru untuk netizen saat dia bermain media sosial seperti instagram apalagi selebriti publik, misalanya seperti saat timnas kalah atau tampil buruk. Komentar tersebut biasanya menjadi hujatan atau toxic yang ditulis oleh para netizen. Komentar tersebut menjadi salah satu bentuk ekspresi publik yang diamati informan secara langsung seperti yang dikemukakan oleh para informan :

Informan 1 : “*Pernah beberapakali saya melihat komentar yang ada di akun instagram marselino muncul diberanda instagram*”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “*Pernah, terutama saat Marselino sedang ramai dibicarakan, seperti saat membela timnas. Saya sempat membaca beberapa komentar di akun Instagram Marselino, terutama setelah pertandingan yang hasilnya kurang memuaskan*”. (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ *Pernah banyak sekali komentar-komentar buruk tentang marselino karena marselino dia tidak menjukan performa yang bagus artinya performa nya itu kurang memuaskan pada saat pertandingan itu*”. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “*ya sempat lihat si saat setelah pertandingan itu banyak sekali komentar-komentar yang negatif yang dikatakan oleh netizen diinstagram nya, Mungkin karena hasilnya kurang memuaskan pasca pertandingan*”. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Ke empat informan yang penulis wawancara semuanya berkata pernah melihat komentar-komentar negatif yang ada dalam komentar marselino saat selesai pertandingan membela timnas indonesi dikualifikasi piala dunia.

3.3.3 Penilaian Isi Komentar Marselino Ferdinan

Komentar netizen di Instagram banyak yang tidak mencerminkan etika komunikasi yang baik. Komentar tersebut sering kali bersifat kasar, tidak sopan, bahkan mengandung hinaan dan caci maki. Informan menyayangkan hal ini karena media sosial seharusnya menjadi ruang yang sehat untuk berdiskusi. Tetapi menurut informan satu berbeda pendapat dengan informan yang lainnya saat penulis wawancara yaitu sebagai berikut :

Informan 1 :“*Komentar nya itu sopan dan membangun karena setelah dilihat itu sedikit mayoritas komentar yang membangun kebaikan marselino ferdinan*”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Sementara menurut informan 2,3, dan 4 berbeda pernyataan tentang komentar diakun marselino ferdinan

Informan 2 : “ Menurut saya, banyak komentar yang tidak sesuai dengan etika komunikasi. Ada yang menggunakan kata-kata kasar, menyalahkan secara berlebihan, dan terkesan tidak menghargai perjuangannya”. (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ Kalau menurut saya sendiri sebagai orang yang melihat komentar tersebut kurang pantas, kita menggunakan kata-kata kasar dimedia sosial terutama seseorang yang kita idolakan itu diremehkan atau hujat karena hal sepele sampai dihujat sampai begitu”. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ Menurut saya ngak sesuai adap kita saat menggunakan media sosial karena banyak sekali yang melihat komentar tersebut seperti anak kecil, remaja, hingga orang dewasa”. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Dari semua informan yang telah penulis wawancara hanya informan 1 saja yang jawabannya berbeda meskipun informan 1 juga menukan hujatan hanya sedikit saja tetapi informan 2 sampai 4 pernah melihat komentar negatif atau hujatan pada kolom komentar akun instgaram marselino ferdinan.

3.3.4 Pemahaman Etika

Etika komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara sopan, menghargai perasaan orang lain, serta mempertimbangkan dampak dari setiap pernyataan yang dipublikasikan. Informan menyatakan bahwa etika ini masih sering dilanggar oleh pengguna media sosial. Karenama menurut para informan para pengguna instagram terutama di akun instagram marselino ferdinan belum sepenuhnya tahu tentang etika komunikasi ini yang diamati oleh para informan :

Informan 1 : “ Menurut pandangan saya tentang etika komunikasi sangat penting untuk netizen jaman sekarang karena dalam etika komunikasi, Juga perlu diterapkan untuk bagaimana etika mempublikasin sesuatu dimedia sosial, karena sesuatu yang dipublikasikan dimedia sosial itu bakal viral hanya hitungan menit, Dan perlu diterapkan dimasyarakat”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Sementara menurut informan 2,3,dan 4 mengatakan bahawsanya etika komunikasi harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam menggunakan media sosial di dalam komentar marselino ferdinan.

Informan 2 : “Etika komunikasi di media sosial adalah bagaimana kita menyampaikan pendapat secara sopan, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain, meskipun kita memiliki sudut pandang yang berbeda”. (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ Menurut Pandangan saya seperti sopan santun, Etika itukan sopan santun jadi etika kita dalam berkomunikasi tertuma dimedia sosial karena media sosial ini juga platform yang cukup besar dan semua orang bebas berekspresi disini, kalau menurut saya yang beradat jawa kurang pantes aja melihat komentar seperti itu”. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ Menurut saya etika komunikasi dimedia sosial itu kita bijak saja menggunakan media sosial tersebut tidak disalah gunakan apalagi mengiring opini”.(Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Semua informan yang penulis wawancara tentang etika komunikasi di media sosial menurut para informan meliputi kesopanan, tanggung jawab, serta empati dalam menyampaikan opini. Informan menekankan pentingnya

menggunakan bahasa yang santun serta mempertimbangkan perasaan orang yang dikomentari.

3.3.5 Persepsi Terhadap Pemahaman Etika Oleh Netizen

Banyak pengguna media sosial saat ini belum memahami etika komunikasi yang baik. Hal ini terlihat dari banyaknya komentar yang emosional, provokatif, bahkan menjurus pada perundungan digital. Seperti yang dikemukakan oleh para informan yang telah diwawancarai :

Informan 1 : “ Menurut saya pengguna media sosial etika komunikasi masih kurang karena netizen jaman sekarang udah gempur-gempur banget tanpa mereka lihat faktanya tidak melihat aslinya hanya melihat diinstagram doang, Dari info-info doang mereka sudah menggiring opini tidak sesuai fakta tidak hanya di instgaram doang tetapi seperti tiktok, twiter, facebook”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “ Saya rasa belum semua pengguna media sosial memahami etika komunikasi. Masih banyak yang berkomentar seenaknya, tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain, apalagi pada figur publik”. (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ Untuk Sekarang saya rasa belum karena belum sepenuhnya bisa memahami, kita bisa dilihat dari komentar yang beredar dimedia sosial”. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ Belum karena saya lihat masih banyak sekali hujatan yang beredar dimedia sosial”. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Semua informan yang penulis wawancara tentang pemahaman etika komunikasi di media sosial khususnya netizen menurut para informan para netizen dalam menggunakan media sosial belum bisa memahami etika komunikasi dalam menggunakan media sosial karena masih banyak komentar-komentar negatif yang beredar di media sosial seperti instagram, facebook, tiktok.

3.3.6 Kesadaran Netizen Akan Dampak Komentar

Sebagian netizen tidak menyadari bahwa komentar negatif yang mereka tulis bisa berdampak buruk terhadap kondisi psikologis Marselino. Mereka menganggap media sosial sebagai ruang bebas berpendapat tanpa mempertimbangkan efek jangka panjang pada mental seseorang. Semua Informan yang penulis telah wawancarai semuanya berkata mereka setuju bahwa netizen tidak sadar apa yang dia tulis dikolom komentar akun marselino ferdinan seperti yang dikatakan informan 1 sebagai berikut :

Informan 1 : “ *Pasti kalau dampaknya ke psikologi itu pasti, karena kita tahu sendiri netizen gampang terpedaya dan mereka asal aja untuk berkomentar, Tanpa melihat bagaimana aslinya, bagaimana faktornya, kalau dari marselino tidak menanggapi ya tidak masalah tetapi kalau sampai menanggapi pasti kena psikologinya*”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Sementara menurut informan 2,3,4 mengatakan bahwasanya netizen di intagram marselino ferdinan masih belum sadar dengan apa yang mereka komentar sehingga masih banyak yang berkomentar negatif.

Informan 2 : “ *Kemungkinan besar banyak yang tidak sadar. Mereka mungkin menganggap komentar itu hal sepele, padahal bagi yang menerima bisa*

berdampak pada kondisi psikologis dan mentalnya". (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : *" Kalau menurut saya netizen itu kurang kesadaran, jadi mereka itu bisa melontarkan kata-kata tersebut jadi mereka tidak sadar bahwa tindakan mereka itu, Bisa mempengaruhi perfoma atau psikologis seseorang"*. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 ; *" Netizen komentarnya untuk meluapkan emosi mereka hanya caranya yang salah meluapkan emosi mereka pada seseorang tanpa memikirkan sebab akibat nya terlebih dahulu"*. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Semua Informan berpendapat bahwa sebagian besar netizen tidak menyadari bahwa komentar mereka bisa berdampak langsung terhadap kondisi psikologis Marselino. Padahal, sebagai atlet muda, tekanan mental dari publik bisa sangat besar.

3.3.7 Komentar Yang Mengandung Ujaran Kebencian

Ujaran kebincian atau lebih dikenal dengan toxic adalah sesuatu yang netizen tidak sadari. Berdasarkan pengamatan informan, terdapat komentar yang tergolong sebagai ujaran kebencian. Para informan yang telah penulis wawacarai mereka semua telah melihat komentar yang berisi hujatan pada marselino seperti yang dikatan Informan 1,2,3,dan 4 :

Informan 1 : *"Saya pernah lihat salah satu komentar yang dilakukan netizen pada marselino, contohnya seperti ini ya ini pemain timnas yang banyak mengambil endors iklan tetapi bermain nya jelek, egois, ya menurut aku agak*

gimana karena tidak sesuai dengan tempatnya saja". (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 :” *Ya, ada beberapa komentar yang menurut saya termasuk ujaran kebencian. Misalnya komentar yang menyuruh Marselino untuk pensiun atau menyebut dia sebagai beban tim. Komentar seperti itu sangat tidak membangun karena menjatuhkan martabat seseorang*". (wawancara dengan natasya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ *saya pernah lihat terutam dalam komentar akun marselino itu kata- kata toxic seperti tidak layak mengenakan seragam timnas, terlalu egois, Masih banyak lagi yang saya lihat dalam komentar akun instagram marselino ferdinan*". (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ *kemarin saya sempat lihat tendangan marselino sampai mana, anaknya pssi, anak emas Sin Tae Yong, mundur saja dari dunia sepak bola dan masih banyak lagi yang saya lihat dalam komentar tersebut*". (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka pernah membaca komentar-komentar netizen di akun Instagram @marselinoferdinan10 yang dinilai mengarah pada ujaran kebencian. Komentar tersebut tidak hanya bersifat kritis terhadap performa Marselino di lapangan, tetapi sudah melampaui batas kewajaran dan etika komunikasi. Misalnya, ada komentar yang menyebut Marselino “memalukan bangsa,” “tidak layak mengenakan seragam timnas,” bahkan menyarankan untuk “mundur saja dari dunia sepak bola.” Kalimat-kalimat tersebut tidak lagi bersifat membangun atau memberi masukan, melainkan

mencerminkan kemarahan yang dilampiaskan secara personal kepada individu yang menjadi sorotan.

3.3.8 Penyaringan Komentar Dimedia Sosial

Penyaringan atau pembatasan berekspresi memang adalah menjadi sorotan karena itu akan kebebasan berekspresi dimedia sosial sesama pengguna media sosial tetapi kebebasan ini juga yang menjadi masalah bagi pengguna media sosial karena tidak tahu batasannya saat menggunakan media sosial. penyaringan komentar di ruang publik digital. Para informan yang telah penulis menyadari bahwa kontrol ini penting untuk menciptakan ruang yang lebih sehat dan aman, serta melindungi kesehatan mental figur publik.

Informan 1 : “ Menurut saya setuju dengan penyaringan yang dilakukan dimedia sosial, karena media publikasi saat ini sangat rentan banget karena sekali share bisa satu dunia mengetahui, ini yang harus kontrol dimedia sosial yang dilakukan oleh netizen baik itu postingan maupun komentar-komentar negatif ”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “ Saya setuju bahwa komentar di media sosial perlu dikontrol atau disaring. Karena platform seperti Instagram adalah ruang publik, maka perlu ada batasan agar tidak menjadi tempat penyebaran ujaran kebencian”. (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Sementara menurut informan 3 dan 4 berbeda pendapat tentang pembatasan dimedia sosial karena itu akan melarang kebebasan berekspresi kita sebagai pengguna media sosial.

Informan 3 : “ *Saya kurang setuju karena nanti kebebasan publik untuk berpendapat dalam berekspresi itu dikurangi, dan menurut saya diinstagram sendiri juga sudah memiliki beberapa fitur seperti delete komentar, batasi kata-kata kotor* ”. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ *Menurut saya perlu-perlu, diinstagram juga sudah ada fitur nya juga, kita juga sebagai pengguna bisa mengatur sendiri apa yang menurut kita yang baik tinggal di delete aja supaya kita tidak memikirkan hal itu lagi, Terus kita sebagai pengguna bisa menutup komentar* ”. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Sebagian besar informan menyatakan setuju bahwa ruang digital seperti Instagram perlu memiliki sistem kontrol atau penyaringan komentar. Tetapi ada yang tidak setuju karena bisa menjadi kebebasan publik dalam menggunakan media sosial ini tapi mereka juga hanya mengingatkan tentang fitur yang dimiliki saat ada komentar yang negatif dan mereka juga tidak perlu dihiraukan tentang apa yang dikatan oleh netizen di media sosial.

3.3.9 Pentingnya Tanggung Jawab Komentar

Tanggung jawab dalam menggunakan dalam berkomentar merupakan tanggung jawab masing-masing mereka sebagai pengguna media sosial harus bisa nya menyadari tanggung jawab mereka seperti apa yang mereka posting, komentar kira-kira apa dampaknya kepada sang pengguna. Menurut para informan rasa tanggung jawab dalam berkomentar sangat penting. Menurut mereka, komentar bukan hanya soal kebebasan berekspresi, tetapi juga

menyangkut nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Seperti yang dikemukakan oleh 4 informan yang telah diwawancarai sebagai berikut :

Informan 1 : “ Menurut saya sangat penting rasa tanggung jawab, Karena apa yang kita tulis yaitu berarti apa yang perlu kita pertanggung jawabkan misalnya menghina, Setelah itu kita dihujat habis-habisan, Nah itu harusnya kita sebagai pengguna media sosial batasi apa saja yang boleh komentar apakah sesuai dengan faktanya ”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “ Menurut saya, rasa tanggung jawab saat menulis komentar itu sangat penting. Setiap kata yang kita tulis bisa berpengaruh besar terhadap perasaan dan kondisi seseorang, apalagi figur publik yang banyak mendapat sorotan. ” (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ Menurut saya itu sangat penting sekali karena bagaimanapun jejak digital itu gak akan pernah hilang jadi rasa tanggung jawab itu harus sangat dibenahi oleh para netizen diindonesia dalam berkomentar dan berintraksi dalam platform media sosial ”.(Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ Menurut saya rasa tanggung jawab itu penting meski banyak netizen hanya meluapkan emosinya pada seseorang atas kesalahan yang dilakukan meski hanya sedikit saja jadi mereka tidak berpikir panjang tidak punya tanggung jawabnya ” . (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Semua informan yang telah penulis wawancarai mereka menyatakan bahwa setiap pengguna media sosial harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka tulis. Tanggung jawab ini mencakup kesadaran bahwa komentar mereka bisa berdampak pada individu yang menjadi sasaran.

3.3.10 Persepsi Terhadap Netizen Yang berkomentar Kasar

Berkomentar sesuatu bukan hal baru di pada media sosial kita sebagai pengguna media sosial pasti pernah melihat atau berkomentar di media sosial tetapi pasti kita juga pernah melihat komentar yang begitu kasar yang ditunjukkan pada seseorang dalam menggunakan media sosial. Netizen yang sering menulis komentar kasar dinilai oleh informan sebagai individu yang kurang empati dan tidak mampu menempatkan diri. Mereka cenderung menggunakan media sosial sebagai pelampiasan emosi pribadi.

Informan 1 : “ *saya pernah lihat konetar yang kasar sangat tidak terpuji karena menurut saya bijaklah dalam berkomentar dimedia sosial karena apa yang kita komentari itu belum tentu orang yang bersangkutan menerima, Bisa jadi apa yang kita tulis mempengaruhi kehidupan yang bersangkutan mungkin secara psikologis bisa jadi dia stres karena komentar-komenatar netizen*”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “ *Secara pribadi, saya melihat netizen yang sering memberi komentar kasar sebagai orang yang kurang memiliki empati. Mereka terkesan tidak memikirkan bagaimana dampak komentar tersebut pada orang yang dituju*”.(wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ *Menurut saya cukup miris banget karena mereka terkadang kenapa meraka melahakukan hal itu, Pada hal itu tidak ada mafaatnya buat meraka sendiri mereka hanya menjatuhkan diri meraka sendiri dengan berkomentar seperti itu tidak ada dampak postifnya karana sangat disayangkan*”.
(Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ Menurut saya gak baik karena menurut saya kaya kita menghujat segitunya padahal tidak tahu seberapa keras orang itu berusaha dia udah untuk menampilkan seluruh kerja kerasnya cukup miris bila masih ada yang berkomentar kasar ”. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Semua keempat informan yang penulis telah wawancarai mereka semua sepakat kurang setuju agak miris saat berkomentar dimedia sosial karena mereka tidak berbijak saat menggunakan media sosial tidak mempertimbangkan jangka panjang nya hanya berkomentar saja untuk melampiaskan kemarahan mereka.

3.3.11 Kenapa Banyak Netizen Yang Berkomentar Kasar

Banyak netizen merasa bebas berkata kasar karena merasa aman di balik akun anonim, tidak takut dikenali, serta kurangnya edukasi tentang etika digital. Selain itu, adanya budaya membenarkan ujaran keras sebagai bentuk “kritis” juga turut memperburuk situasi.

Informan 1 : “ Menurut saya mungkin karena mereka diberikan ruang mungkin kalau netizen ini tidak diberikan ruang berpendapat mereka pasti tidak bakalan bebas untuk berkomentar yang menurut mereka yang berkomentar problematik, karena dari mereka sendiri berkomentar apa yang diposting jadi mereka mungkin merasa bebas untuk berkomentar apa saja.” (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “ Mungkin karena merasa aman di balik layar. Identitas yang tidak langsung terlihat membuat beberapa orang merasa bebas untuk berkata apapun tanpa rasa takut atau tanggung jawab.” (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ *Karena media sosial itu platform dimana kita tidak menunjukan pribadi kita secara real live karena didalam media sosial kita bisa menjadi siapapun yang kita inginkan makanya mereka bisa leluasa untuk berkata apapun yang mereka inginkan dimedia sosial*”. (Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ *Karena mungkin kebebasan berekpresi mungkin juga karena emosi , Jadi mereka tidak memikirkan komentar apa yang mereka tulis dimedia sosial apakah baik buruknya dalam berkomentar tersebut* ”. (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, oleh penulis bahwa mayoritas informan menyadari adanya fenomena kebebasan berkomentar yang sering kali disalahgunakan oleh netizen di media sosial. Para informan sepakat bahwa ruang digital yang terbuka luas memberikan celah bagi siapa pun untuk mengekspresikan pendapat tanpa batasan yang jelas. Media sosial dianggap sebagai ruang yang “kebasan yang berkespresi” di mana komentar yang dilontarkan kerap kali tidak melewati proses penyaringan secara moral maupun emosional.

Informan menilai bahwa salah satu faktor yang menyebabkan netizen merasa bebas berkata apapun adalah karena adanya rasa aman yang dirasakan saat bersembunyi di balik layar. Identitas yang tidak sepenuhnya terekspos menjadikan banyak orang merasa tidak bertanggung jawab atas setiap kata yang mereka tulis. Media sosial pun akhirnya menjadi tempat pelampiasan emosi, di mana netizen bisa menjadi siapa saja, tanpa harus mempertanggungjawabkan karakter asli mereka di dunia nyata. Hal ini menciptakan sebuah kondisi di mana komentar-

komentar bernada kasar, menghina, atau bahkan penuh kebencian muncul tanpa kontrol, dan sering kali dianggap sebagai hal yang biasa.

3.3.12 Saran Untuk Netizen

Netizen merasa puas saat mereka berkata toxic atatau kasar dalam menggunakan media sosial hal ini yang menyebabkan tidak terkontrol Penulis telah mewawancari Sebagian informan memberikan saran agar netizen lebih bijak dalam berkomentar. Mereka mendorong penggunaan bahasa yang sopan, berpikir sebelum menulis, dan memahami bahwa figur publik juga manusia yang memiliki perasaan. Mereka semua berpendapat sebagai berikut :

Informan 1 : “ *untuk saran nya netizen ini untuk lebih berkomentar yang lebih bijak, Karena kita harus memahami bagaimana kondisi seseorang tersbut jika dihujat terus menerus tanpa mereka sadari* ”. (wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 : “ *Saran saya untuk netizen adalah lebih bijak dan berpikir sebelum berkomentar. Coba tanyakan pada diri sendiri, apakah komentar ini akan menyakiti orang lain jika saya yang menerimanya. Gunakan empati dalam berinteraksi di media sosial.*” (wawancara dengan natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 : “ *Untuk saran mungkin netizen itu harus lebih bijak terhadap jejak digital, Karena jejak digital itu tidak pernah hilang jadi suatu saat jika dia udah punya anak, anak tersebut mungkin akan mengikuti apa yang telah orang tua mereka lakukan. Jadi menurut saya harus berjaga – jaga dalam berkomentar* ”.

(Wawancara dengan bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ *Mungkin tentunya jangan terlalu berkomentar negatif karena seseorang itu sudah berusaha semaksimal mungkin jangan hanya pandang sebelah mata doang dan jangan hanya melihat buruknya saja.*” (Wawancara dengan rizki 11 Mei 2025)

Dari wawancara yang dilakukan, seluruh informan memberikan saran yang senada untuk para pengguna media sosial, khususnya netizen yang aktif berkomentar di ruang digital. Mereka menekankan pentingnya kebijaksanaan dan empati dalam setiap interaksi, terutama saat menulis komentar di platform seperti Instagram. Para informan menyadari bahwa komentar bukan sekadar rangkaian kata, tetapi memiliki dampak nyata pada psikologis seseorang—terlebih jika ditujukan kepada figur publik yang sedang dalam tekanan seperti atlet nasional.

Salah satu poin penting yang muncul adalah ajakan untuk lebih bijak sebelum berkomentar. Informan mendorong netizen agar tidak langsung meluapkan emosi atau menulis komentar bernada negatif tanpa berpikir terlebih dahulu. Mereka menyarankan agar setiap orang bertanya kepada dirinya sendiri sebelum mengetik komentar: “Kalau saya yang menerima kalimat ini, apakah saya akan tersakiti ” Dengan menumbuhkan rasa empati, interaksi di media sosial bisa menjadi lebih sehat dan membangun.

3.3.13 Dukungan Moral Terhadap Marselino

Dukungan moral sangat diperlukan oleh seseorang jika dia tidak konsisten saat dia bermain Marselino sebagai figur publik yang masih muda layak mendapatkan dukungan moral, bukan hujatan. Netizen diharapkan mampu

memberikan motivasi alih-alih menambah beban psikologis dengan kritik destruktif. Para informan yang penulis wawancarai berkata seperti berikut :

Informan 1 :“ Menurut saya marselino sendiri layak sekali untuk mendapatkan dukungan moral dari masyarakat atau suporter Timnas karena marselino sendiri merupakan aset berharga Timnas Indonesia apalagi dia masih muda masih wajar jika melakukan satu atau dua kesalahan” .(wawancara dengan Marcella, 5 Mei 2025)

Informan 2 :“ Menurut saya, Marselino sangat layak mendapatkan dukungan moral. Dia sudah berjuang membawa nama bangsa. Kritik itu boleh, tapi harus disampaikan dengan cara yang membangun, bukan dengan hujatan” .(wawancara dengan Natsya 7 Mei 2025)

Informan 3 :“ Menurut saya marselino layak mendapatkan dukungan dari masyarakat atau dari suporter Timnas Indonesia karena marselino sendiri dia sudah memertaruhkan waktu dan tenaganya untuk membela Timnas Indonesia, justru kita harus bangga dengan ada marselino itu harusnya kita dukung saat posisi dia dibawah dan kita sanjung saat posisi nya diatas ”. (Wawancara dengan Bayu 9 Mei 2025)

Informan 4 : “ Saya setuju harus mendapatkan dukungan moral bukan justru hujatan jadi kita sebagai pencinta Timnas harus support jangan justru menghujat apalagi hujatan juga mempengaruhi performa dia saat membela Timnas Indonesia. Jadi kita berkomentar yang baik baik aja seperti semangat ” . (Wawancara dengan Rizki 11 Mei 2025)

Semua informan yang penulis telah wawancari mereka semua setuju harusnya mendapatkan dukungan moral terhadap Marselino itu sendiri karena dia merupakan atlet yang masih muda. Para informan menilai bahwa Marselino sudah berjuang membawa nama bangsa, mengorbankan waktu dan tenaga demi negara. Karena itu, kritik boleh saja disampaikan, namun harus bersifat membangun, bukan merendahkan. Justru di saat performanya menurun, dukungan dan semangat dari suporter sangat dibutuhkan untuk memulihkan kepercayaan dirinya.

Sebagai pecinta Timnas, para informan berharap netizen bisa lebih bijak dalam berkomentar. Mereka mengingatkan bahwa komentar yang baik dapat menjadi motivasi, sementara hujatan justru bisa memperburuk performa di lapangan. Dukungan adalah bentuk cinta pada bangsa dan pada mereka yang berjuang untuknya.

Selain itu, para informan juga menekankan pentingnya edukasi digital bagi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Mereka berpendapat bahwa literasi digital harus ditingkatkan agar pengguna internet memahami dampak dari setiap ujaran yang mereka sampaikan di ruang publik digital. Tidak hanya sekadar memberikan komentar, namun juga menyadari bahwa setiap kata yang ditulis bisa memengaruhi kondisi mental dan emosional seorang atlet, terutama mereka yang masih berada dalam proses berkembang seperti Marselino. Dengan demikian, atmosfer positif di dunia maya bisa turut menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan olahraga nasional.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menerangkan data hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan pada bab 1 yaitu “Presepsi netizen terhadap etika komunikasi di akun instagram @marselinoferdinan10”.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melaksanakan wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk untuk pencarian data dan dokumentasi pada saat di lapangan.

Peneliti memperoleh informasi yang kaya dan beraneka ragam yang mencerminkan pengalaman serta perspektif Netizen terhadap etika komunikasi dikolom komentar akun instagram marselino ferdinan.

4.1 Analisis Etika komunikasi

4.2 Teori Etika Keutamaan

Aristoteles menyebutkan bahwa keutamaan merupakan sifat karakter yang terlihat melalui kebiasaan dalam tindakan. Sifat “kebiasaan” ini menjadi sangat penting karena hal yang baik harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, karakter itu bersifat stabil dan permanen. Kita tidak bisa menyatakan bahwa seseorang memiliki keutamaan jika dia hanya berbuat baik sesekali atau hanya muncul ketika hal itu menguntungkan dirinya. Sementara menurut Pinocoffs, keutamaan adalah sifat karakter yang tercermin dalam aktivitas harian dan sangat bermanfaat untuk dimiliki oleh individu.

Dalam konteks komentar netizen di media sosial, ditemukan bahwa nilai-nilai moral yang seharusnya muncul justru sering diabaikan. Empat nilai utama dianalisis berdasarkan hasil wawancara berikut:

4.1.2 Kejujuran

Kejujuran adalah kesadaran individu untuk bertanggung jawabkan setiap pesan yang disampaikan, termasuk komentar di media sosial. Dalam praktiknya, netizen harus menyadari bahwa setiap kata yang diucapkan (ditulis) memiliki dampak, baik positif maupun negatif, terhadap orang lain.

Dalam Penelitian wawancara ini netizen telah menggunakan kejujuran dalam berkomentar dalam akun instagram @marselino ferdinan10 Hal ini bisa terlihat dari bagaimana sebagian besar informan menyampaikan bahwa komentar-komentar yang muncul memang mencerminkan pendapat jujur dari para netizen mengenai performa Marselino dalam pertandingan. Mereka secara terbuka mengungkapkan kekecewaan, kritik, bahkan ketidakpuasan terhadap permainan sang pemain.

Walaupun isi komentar tersebut jujur, perhatian utama terletak pada cara penyampaiannya. Sebagian besar komentar yang jujur justru diungkapkan dengan bahasa yang kasar dan emosional, tanpa memikirkan dampak psikologis bagi pihak yang menerima komentar. Permasalahan etika dalam kejujuran terletak pada kenyataan bahwa sebuah fakta yang benar belum tentu bermoral jika disampaikan dengan cara yang menyakiti orang lain.

Seperti yang dikatakan oleh informan 4 “ Pernah banyak sekali komentar-komentar buruk tentang marselino karena marselino dia tidak menjukan performa yang bagus artinya performanya itu kurang memuaskan pada saat pertandingan itu”

Dari analisis tersebut bahwasanya Kejujuran yang tidak disertai dengan kesopanan dan empati justru dapat merusak makna komunikasi itu sendiri. Dalam Teori Etika Keutamaan, kejujuran merupakan nilai yang penting, namun harus selalu didukung oleh karakter mulia lainnya seperti kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan. Aristoteles sendiri menegaskan bahwa tindakan baik tidak hanya bergantung pada isi, tetapi juga pada niat dan cara bertindak yang sesuai dalam situasi yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa netizen telah menunjukkan kejujuran dalam komentar mereka, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami batas-batas etika dalam menyampaikan kejujuran tersebut. Kritik yang seharusnya bersifat membangun malah berpotensi menjadi bentuk kekerasan verbal apabila tidak disampaikan secara etis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kejujuran dalam komunikasi digital harus diimbangi dengan kesadaran etis agar tidak menjadi sarana untuk menyakiti orang lain.

4.1.3 Tanggung jawab

Tanggung Jawab adalah kesadaran individu untuk mempertanggungjawabkan setiap pesan yang disampaikan, termasuk komentar di media sosial. Dalam praktiknya, netizen harus menyadari bahwa setiap kata yang diucapkan (ditulis) memiliki dampak, baik positif maupun negatif, terhadap orang lain.

Menurut Aristoteles, tanggung jawab moral terkait erat dengan konsep moral agency, yaitu kemampuan individu untuk membuat pilihan secara sadar dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya.

Aristoteles dalam *Nicomachean Ethics* menjelaskan bahwa tanggung jawab seseorang muncul ketika ia bertindak berdasarkan pengetahuan dan tidak dipaksa. Artinya, ketika seseorang memutuskan untuk menulis komentar di media sosial, dia dianggap memahami konsekuensi dari ucapannya dan bertindak dengan kesadaran. Oleh karena itu, saat netizen mengeluarkan komentar berisi hinaan atau ujaran kebencian, mereka tetap bertanggung jawab secara moral karena tindakan tersebut dilakukan dengan sadar dan sengaja.

Dalam penelitian ini wawancara netizen bahwasanya tanggung jawab dalam berkomentar itu sangatlah penting dilakukan dimedia instgram karena itu bisa menjaga netizen untuk bertindak lebih dalam berkomentar pada akun @marselino ferdinan 10, Karena dapat dibaca jutaan orang yang melihat komentar tersebut dan itu bisa berdampak pada orang lain atau menyakiti orang lain jika netizen tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam berkomentar Dengan menyadari pentingnya tanggung jawab, netizen akan terdorong untuk berpikir lebih matang sebelum menulis komentar, sehingga tidak sekadar meluapkan emosi, tetapi juga mempertimbangkan etika dan dampak sosial dari pesan yang disampaikan.

Seperti yang dikatakan beberapa informan bahwasanya setiap pengguna media sosial harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka tulis. Tanggung jawab ini mencakup kesadaran bahwa komentar mereka bisa berdampak pada individu yang menjadi sasaran.

Dari analisis tersebut bahwasanya netizen dalam menggunakan media sosial seperti instagram penting sekali untuk mengenal rasa tanggung jawab sebelum berkomentar yang buruk bagi seseorang khususnya marselino ferdinan karena dalam berkata atau berkomentar tersebut kita tidak tahu apakah marselino menerima hal tersebut atau tidak.

Komentar yang buruk meskipun dianggap hal yang sangat wajar oleh beberapa netizen tetap memiliki potensi menyakiti secara psikologis. Ketika seseorang menuliskan kalimat seperti anak emas STY, atau mundur aja, netizen sebenarnya sedang menciptakan tekanan mental yang tidak kecil bagi Marselino sebagai individu. Dalam wawancara yang dilakukan, Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab dalam berkomentar bukan hanya etis, tapi juga manusiawi.

Lebih dari itu, tanggung jawab dalam berkomunikasi di media sosial seperti intagram, facebook, tiktok dan yang lainnya bukan hanya soal menjaga citra atau etika publik, tetapi juga merupakan bagian dari membangun budaya digital yang sehat. Ketika netizen terbiasa bertanggung jawab atas setiap kata yang ditulis, maka iklim komunikasi di media sosial akan lebih positif, berimbang, dan penuh empati. Dalam konteks ini, seperti yang diajarkan dalam Etika Keutamaan, tindakan yang baik lahir dari karakter yang baik, dan karakter yang baik dibentuk

oleh kebiasaan-kebiasaan kecil seperti berpikir sebelum berkomentar, memahami posisi orang lain, dan tidak mudah terprovokasi oleh arus negatif di ruang digital. Maka, menanamkan rasa tanggung jawab di kalangan netizen bukan hanya perlu, tetapi menjadi keharusan untuk menjaga martabat komunikasi publik.

Oleh karena itu, pentingnya menerapkan nilai tanggung jawab dalam komunikasi daring untuk menciptakan iklim digital yang sehat sangatlah besar. Ketika para netizen menyadari bahwa setiap komentar mereka berimplikasi, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat. Dalam kerangka Etika Keutamaan, tanggung jawab dipandang bukan sekadar kewajiban moral, melainkan sebagai unsur dari karakter mulia yang harus dikembangkan melalui kebiasaan berpikir dan berperilaku etis. Dengan menunjukkan sikap bertanggung jawab, komentar yang diberikan tidak hanya bersifat jujur, tetapi juga mencerminkan kedewasaan moral dan perhatian terhadap dampak sosial dari komunikasi digital.

4.1.4 Sopan

Kesopanan adalah bentuk penghormatan terhadap orang lain dalam komunikasi. Di media sosial, kesopanan tercermin dari pilihan kata yang tidak merendahkan, tidak mengandung ujaran kebencian, dan memperhatikan norma-norma budaya serta konteks publik.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, mayoritas menyampaikan bahwa komentar-komentar yang ditujukan kepada Marselino di akun Instagram-nya sering kali tidak mencerminkan nilai kesopanan. Banyak komentar yang menggunakan kata-kata kasar, bahkan bernada penghinaan

personal, seperti egois , beban tim , atau lebih baik pensiun saja. Komentar-komentar semacam ini menunjukkan bahwa sebagian netizen belum memiliki kesadaran untuk menjaga etika berbicara di ruang publik digital.

Padahal, media sosial bukanlah tempat pribadi, melainkan ruang umum yang dilihat oleh jutaan orang, termasuk mereka yang menjadi objek komentar. Jika kesopanan tidak dijadikan dasar dalam komunikasi, media sosial berpotensi menjadi alat penyebaran kebencian, perundungan, dan kekerasan verbal yang merugikan banyak orang.

Salah satu informan bahkan menyebutkan bahwa meskipun tidak menyukai penampilan Marselino dalam sebuah pertandingan, ia tetap memutuskan untuk tidak memberikan komentar negatif karena merasa tidak layak menyakiti perasaannya secara pribadi. Ini menunjukkan bahwa kesopanan tidak berarti menahan pendapat, melainkan menyampaikannya dengan cara yang lebih bijak, sopan, dan tidak menyakiti.

Menurut pandangan Etika Keutamaan Aristoteles, kesopanan merupakan salah satu bentuk keutamaan sosial yang dikembangkan melalui kebiasaan positif. Orang yang selalu bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari akan menerapkan sikap yang sama di dunia digital. Etika lebih dari sekadar patuh terhadap aturan, melainkan tentang mengembangkan karakter yang baik. Maka, netizen yang selalu berpikir matang sebelum menulis, menggunakan kata-kata yang sopan, dan peka terhadap perasaan orang lain menunjukkan karakter komunikasi yang beretika. Kesopanan merupakan dasar utama dalam menciptakan budaya digital yang sehat,

yang tidak hanya menekankan kebebasan berekspresi tetapi juga tanggung jawab dan penghormatan terhadap orang lain.

Dari hasil wawancara bahwasanya kesopanan dalam berkomentar dalam akun instgram @marselino ferdinan 10, Netizen harus menjaga sopan santun dalam berkomentar kasar atau toxic. Apalagi, dalam era digital saat ini, pesan dan opini yang diunggah ke media sosial dapat tersebar secara luas dan instan ke publik. Karena berkomentar seperti itu akan berdampak yang sangat luas. Dan apalagi media sosial lebih cepat menyebar dengan cepat.

Selain itu, bersikap sopan dalam berinteraksi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap hakikat manusia. Warganet perlu menyadari bahwa Marcelino juga manusia dan ia juga bisa terluka secara emosional oleh komentar-komentar yang tidak mengenakkan. Oleh karena itu, setiap orang harus berpikir dua kali sebelum menulis dan menjadikan empati dan kesopanan sebagai bagian dari etika berkomentar. Komunikasi yang sopan dan penuh hormat tidak berarti membatasi kebebasan berbicara, tetapi memperkaya kualitas diskusi publik dengan cara yang lebih konstruktif dan beradab. Oleh karena itu, kesopanan tidak hanya merupakan cerminan etika pribadi, tetapi juga kontribusi nyata dalam membangun ekosistem digital yang sehat dan manusiawi.

Dari Analisis tersebut bahwasanya netizen saat menggunakan media sosial seperti instgram, twiter, Tiktok. Masih tidak sopan santun dalam berkomentar pada akun instgram @marselino ferdinan 10 karena netizen dalam berkomentar seperti toxic, hujatan masih terbawa oleh suasana saat pertandingan timnas indonesia yang mengalami kekalahan. Netizen biasanya hanya melampiaskan

kemarahan mereka pada marselino ferdinanan yang saat pertandingan tersebut dia tidak bermain dengan performa terbaik dia.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa banyak netizen yang tidak menilai performa Marselino secara objektif, melainkan hanya sebagai pelampiasan kekecewaan mereka terhadap hasil pertandingan. Marselino dijadikan target utama karena penampilannya kurang optimal dalam pertandingan tersebut. Padahal, dalam pertandingan sepak bola, hasil buruk tidak bisa disalahkan pada satu individu saja. Sayangnya, dalam ruang digital, netizen kerap membangun opini kolektif yang tidak adil dan bersifat emosional, tanpa memperhitungkan keadaan mental dan emosional sang pemain.

Hal ini menunjukkan bahwa norma kesopanan dalam komunikasi daring belum sepenuhnya menjadi budaya yang umum di kalangan netizen Indonesia. Media sosial, yang seharusnya menjadi wadah diskusi publik yang konstruktif, malah berubah menjadi tempat ekspresi kemarahan massal. Kurangnya pemahaman tentang etika komunikasi dan rendahnya kesadaran akan dampak komentar di ruang publik menjadi penyebab utama dari perilaku tidak sopan tersebut. Dengan demikian, penting bagi pengguna media sosial untuk memahami bahwa setiap komentar yang mereka buat di ruang digital memiliki konsekuensi nyata terhadap individu yang menjadi targetnya. Berperilaku bijak, sopan, dan beretika adalah hal pokok yang harus diterapkan dalam bermedia sosial.

4.1.5 Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dalam ruang komentar media sosial, empati mendorong netizen untuk

berpikir terlebih dahulu sebelum menulis, dengan mempertimbangkan dampak emosional yang mungkin dirasakan oleh pihak yang dikomentari.

Aristoteles percaya bahwa kebajikan moral, termasuk kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, dikembangkan melalui kebiasaan dan pendidikan. Dalam kerangka etika keutamaan, empati dapat dipandang sebagai kebajikan yang harus dipupuk untuk mencapai kehidupan yang baik (*eudaimonia*). Dengan membiasakan diri untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, seseorang dapat bertindak secara moral dan membangun karakter yang baik.

Ketika empati muncul dalam setiap interaksi digital, komunikasi yang berlangsung tidak hanya menjadi lebih etis, tetapi juga lebih penuh manusiawi. Para netizen yang biasa menempatkan diri pada posisi orang lain akan lebih berhati-hati dalam berkomentar, karena mereka menyadari bahwa di balik layar terdapat perasaan dan martabat seseorang yang sedang dipertaruhkan. Dalam kasus Marselino Ferdinan, sebaiknya empati menjadi dasar sebelum memberikan kritik, mengingat seorang pemain sepak bola juga memiliki batas fisik dan mental. Dengan menumbuhkan rasa empati, kita tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi, tetapi juga membantu menciptakan ruang digital yang lebih sehat dan mendukung perkembangan mental publik figur maupun masyarakat secara umum.

Bedasarkan hasil wawancara dengan para informan netizen biasanya tidak memiliki empati dalam berkomentar pada aku instagram @marselino ferdinan mereka hanya bisa berkata toxic atau menghujat seseorang tanpa memikirkan

perasan atau pikiran marselino ferdinan sebagai atlet muda yang sedang berkembang. Komentar-komentar seperti mainnya jelek, egois, atau beban tim”bukan hanya mencerminkan kemarahan, tetapi juga ketidakpedulian terhadap dampak psikologis yang mungkin ditimbulkan. Dalam wawancara, para informan menyayangkan sikap sebagian besar netizen yang menganggap komentar di media sosial sebagai hal sepele, padahal kenyataannya bisa sangat menyakitkan bagi individu yang menjadi sasarannya.

Kurangnya empati ini menjadi gambaran nyata bahwa sebagian netizen dalam menggunakan media sosial belum memiliki kesadaran moral dalam berkomunikasi di ruang digital. Informan juga menekankan bahwa jangan terlalu berkomentar negatif karena seseorang itu sudah berusaha semaksimal mungkin jangan hanya pandang sebelah mata doang dan jangan hanya melihat buruknya saja. Jika netizen tidak belajar menempatkan diri dan memahami situasi orang lain, maka komentar-komentar negatif yang masif tersebut bisa mengganggu kesehatan mental atlet dan memengaruhi performanya. Dalam konteks Etika Keutamaan, empati bukan hanya sekadar kemampuan emosional, tetapi juga bagian dari karakter moral yang dibentuk melalui kebiasaan berpikir dan bertindak baik.

Dari analisis tersebut bahwasanya netizen dalam menggunakan media sosial kurangnya rasa empati terhadap seseorang, Mereka hanya hanya ingin berkomentar yang membuat mental sesorang lemah tanpa memikirkan perasaan seseorang tersebut. Meskipun begitu ada juga yang berkomentar yang baik

terhadap marselino ferdinan menyemangati dia untuk pertandingan yang akan datang yaitu dengan memberikan dukungan moral terhadap marselino ferdinan.

Keberadaan dua tipe komentar ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial bisa menjadi ruang yang membangun untuk seseorang, tergantung bagaimana netizen menggunakannya. Jika komunikasi dilakukan dengan empati, kesadaran diri, dan tujuan membangun, maka media sosial akan menjadi wadah yang menyehatkan bagi perkembangan mental seseorang, termasuk atlet muda seperti Marselino yang perlu mendapatkan moral yang lebih banyak. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengguna media sosial untuk membangun kebiasaan berkomunikasi yang tidak hanya jujur, tetapi juga bijak dan memiliki perasaan terhadap orang lain. Komentar yang empati dapat menjadi kekuatan moral bagi seseorang, sementara komentar yang tidak etis justru berpotensi menjadi tekanan mental yang menghambat perkembangan individu di ruang publik.

4.3 Teori Presepsi

Persepsi, atau dalam bahasa Inggris disebut perception, secara etimologis berasal dari kata Latin perception, yang berasal dari percipere, yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah hasil dari proses memahami objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan melalui interpretasi informasi dan pesan yang diterima. Persepsi melibatkan proses mengamati objek, peristiwa, atau hubungan yang didapat melalui analisis informasi dan interpretasi pesan.

4.3.1 Presepsi External

Menurut Mulyana persepsi external adalah Persepsi eksternal terjadi ketika individu menginterpretasikan rangsangan dari luar dirinya, seperti suara, cahaya, atau sentuhan. Pancaindra digunakan oleh otak untuk memproses informasi yang diterima guna memahami lingkungan sekitar. Persepsi ini membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya.

Dalam konteks komunikasi digital, persepsi eksternal sangat krusial karena informasi yang diperoleh dari media sosial seperti apa yang dilihat, dibaca, dan didengar dapat membentuk opini seseorang terhadap situasi atau individu tertentu. Dalam kasus komentar di akun Instagram @marselinoferdinan10, banyak netizen membangun persepsi mereka hanya dari satu atau dua momen pertandingan yang menjadi viral. Mereka hanya sekilas melihat performa Marselino di lapangan dan langsung menyatakan bahwa dia tampil buruk, tanpa memperhitungkan faktor lain yang bisa mempengaruhi permainan. Ini menunjukkan bahwa persepsi external yang tidak didukung oleh pemahaman yang lengkap dapat menyebabkan penilaian yang tidak objektif.

Ketika persepsi eksternal tidak dikelola secara efektif, komentar yang muncul biasanya bersifat reaktif dan penuh emosi. Pengguna media sosial, khususnya netizen yang mengonsumsi konten digital, sering kali cepat dalam menyimpulkan apa yang mereka lihat atau dengar. Walaupun begitu, informasi dari media sosial belum tentu lengkap atau tepat. Karena itu, penting bagi setiap individu untuk melakukan penyaringan terhadap informasi yang datang dari luar dengan pendekatan yang lebih kritis dan reflektif. Dengan demikian, komunikasi

yang terjalin akan lebih objektif, bebas dari bias, dan mampu menciptakan ruang diskusi yang sehat di media sosial.

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya netizen hanya melihat pertandingan marselino ferdinan hanya pada satu hingga dua momen saja. Mereka tidak melihat statistik pertandingan marselino ferdinan secara total saat membela Timnas Indonesia. Jadi netizen menghujat pasca pertandingan tersebut agar menyalahkan marselino ferdinan seorang saja. Penilaian yang terburu-buru ini kemudian mendorong munculnya komentar negatif, bahkan hujatan, yang menyudutkan Marselino seolah-olah menjadi satu-satunya penyebab kekalahan tim. Padahal, dalam permainan sepak bola, hasil pertandingan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk strategi pelatih, kekompakan tim, dan kondisi fisik maupun mental para pemain.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penilaian netizen terhadap performa atlet sering kali dipengaruhi oleh emosi sesaat, bukan oleh analisis yang obyektif. Dalam wawancara, beberapa informan mengaku bahwa mereka sempat merasa kecewa dengan pertandingan Timnas Indonesia melawan Irak, namun tidak serta-merta menyalahkan Marselino secara pribadi. Mereka mengerti bahwa Marselino yang masih muda sedang dalam proses belajar dan peningkatan kemampuan. Kritik yang disampaikan melalui hujatan hanya akan melemahkan mental pemain dan tidak memberikan manfaat untuk meningkatkan performa di masa depan. Di sinilah pentingnya kesadaran netizen untuk memilah cara menyampaikan kritik secara lebih bijak dan membangun.

Dari analisis tersebut bahwasanya netizen dalam berkomentar dalam kekalahan Timnas Indonesia mereka hanya menyalahkan satu orang saja yaitu Marselino Ferdinan, Padahal dalam tim sepak bola kerja sama tim sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Netizen dalam berkomentar hanya memberikan hujatan bukan kritik yang membangun mental Marselino kedepannya jauh lebih baik dalam membela Timnas Indonesia. Netizen hanya menjadikan Marselino sebagai kambing hitam justru mencerminkan kurangnya pemahaman netizen terhadap esensi permainan tim dan sikap sportivitas.

Hujatan yang ditujukan kepada Marselino tidak hanya tidak adil, tetapi juga tidak memberikan manfaat. Kritik seharusnya digunakan sebagai alat untuk mendorong evaluasi dan perbaikan, bukan sebagai sarana pelampiasan emosi yang dapat merusak mental seseorang. Berdasarkan wawancara dengan informan, banyak dari mereka menyesalkan komentar kasar yang ditulis tanpa memikirkan dampaknya terhadap kondisi psikologis pemain. Beberapa orang bahkan berpendapat bahwa komentar seperti itu bisa merusak kepercayaan diri atlet muda yang sedang membangun karakter dan konsistensi performa di lapangan.

Oleh karena itu, penting bagi pengguna internet untuk menyadari peran mereka dalam menciptakan suasana komunikasi yang positif, terutama di platform media sosial. Memberikan kritik memang diperbolehkan, asalkan disertai dengan etika dan empati. Memberikan komentar yang positif dan konstruktif, seperti menyemangati atau menawarkan saran perbaikan yang jelas, akan lebih berdampak pada kemajuan seorang atlet. Dengan cara ini, ruang digital tidak lagi

menjadi area yang menimbulkan tekanan, melainkan menjadi platform dukungan publik yang memperkuat kualitas individu dan tim secara menyeluruh.

4.3.2 Presepsi diri

Presepsi diri adalah Persepsi individu merupakan interpretasi internal yang timbul dari pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi seseorang. Persepsi ini terbentuk melalui introspeksi dan mencerminkan cara individu memahami dan menilai dirinya sendiri, termasuk identitas, nilai-nilai, dan potensi yang dimilikinya. Mereka akan menilai dampak dari kata-kata yang mereka tulis dan menyadari bahwa komentar yang mereka berikan mencerminkan identitas mereka yang sebenarnya. Sebaliknya, orang yang memiliki persepsi diri yang rendah atau kurang matang sering kali lebih mudah dipengaruhi oleh emosi sesaat, seperti kemarahan atau kekecewaan, sehingga mereka cenderung menulis komentar yang kasar atau menyakitkan tanpa berpikir panjang.

Sejumlah netizen mungkin berpendapat bahwa komentar mereka mengenai Marselino Ferdinan adalah berkomentar kejujuran saat bermain membela Timnas Indonesia dan kritik yang wajar. Namun, jika ditelusuri lebih jauh, persepsi diri mereka bisa mempengaruhi cara mereka menyampaikan pendapat tersebut. Seseorang yang menunjukkan empati dan mampu mengendalikan diri dengan baik akan dapat menyampaikan kritik secara santun dan membangun. Sementara itu, orang yang merasa tidak puas dengan pencapaian dirinya atau cenderung agresif mungkin mengekspresikan frustrasinya melalui komentar-komentar negatif di media sosial.

Karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk berpikir ulang sebelum berkomentar, khususnya saat membahas isu yang bersifat sensitif atau menyangkut kehidupan pribadi seseorang, seperti performa atlet. Dengan memahami dan memperbaiki persepsi diri, seseorang akan lebih mampu mengontrol respons emosionalnya dan membentuk pola komunikasi yang lebih positif. Media sosial akan menjadi lingkungan yang lebih positif jika penggunanya memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam setiap situasi komunikasi. Hal ini sesuai dengan prinsip etika komunikasi dalam bermedia sosial.

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya netizen yang berkomentar dalam akun intagram @marselino ferdinan tidak menyadari bahwa komentar yang diperbuat nya akan berdampak pada psikologis marselino ferdinan sendiri. Mereka hanya berkomentar semau mereka tidak memikirkakan perasaan seseorang tersebut. Mereka cenderung menulis dengan seenaknya, tanpa berpikir panjang apakah kata-kata tersebut menyakitkan atau memberikan tekanan mental bagi sang pemain. Beberapa informan bahkan menyatakan bahwa komentar-komentar tersebut seperti bentuk “pelampiasan emosi”, bukan saran yang membangun. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran sebagian pengguna media sosial dalam memahami konsekuensi dari ucapan yang mereka tulis di ruang publik digital.

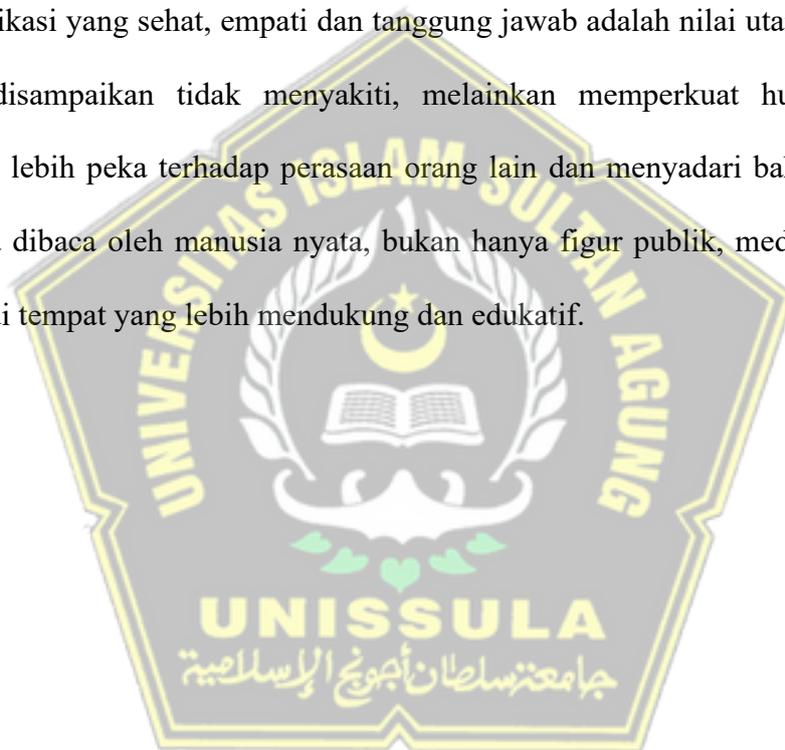
Fenomena ini mengindikasikan bahwa sebagian besar netizen tetap memandang dunia maya dan kondisi psikologis individu secara terpisah. Mereka tidak menyadari bahwa di balik akun publik itu ada individu nyata yang menyimpan perasaan, beban mental, dan harapan. Komentar yang mengandung hinaan, sarkasme, atau ejekan dalam konteks ini tidak hanya mencoreng etika komunikasi, tetapi juga berpotensi mengganggu keseimbangan emosional Marselino sebagai atlet muda. Dukungan sosial sangat memengaruhi kondisi mental seorang pemain, dan komentar negatif yang berkelanjutan dapat menghambat perkembangan karier serta kepercayaan dirinya.

Dari analisis tersebut bahwasanya netizen dalam menggunakan media sosial tidak peduli dengan keadaan seseorang tersebut seperti Marselino Ferdinan mereka. Ketidakpedulian ini diperparah oleh anggapan bahwa media sosial adalah ruang bebas tanpa batas, tempat siapa saja boleh berkata apa saja, tanpa perlu bertanggung jawab. Marselino, yang sudah berusaha keras membela Timnas Indonesia dalam pertandingan melawan Irak, malah menerima gelombang komentar negatif yang tidak proporsional.

Padahal, dalam dunia olahraga profesional, tidak semua performa bisa sempurna dalam setiap pertandingan. Atlet seperti Marselino telah melalui masa latihan yang berat, menghadapi tekanan, dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Ketika hasil pertandingan tidak sesuai dengan harapan, yang diperlukan oleh seorang pemain adalah dukungan dan evaluasi yang konstruktif—bukan kritik yang merusak semangatnya. Sayangnya, kebanyakan komentar dari netizen lebih menunjukkan emosi daripada pemikiran yang mendalam. Seharusnya kritik

ditujukan kepada tim secara keseluruhan, tetapi yang terjadi justru hanya menyoroti satu individu tanpa melihat usaha dan kontribusinya selama pertandingan.

Perilaku tersebut memperlihatkan bahwa banyak pengguna media sosial belum memiliki tingkat empati sosial yang cukup dewasa. Mereka tidak melihat diri mereka sebagai manusia yang bisa berbuat salah dan merasa lelah. Dalam komunikasi yang sehat, empati dan tanggung jawab adalah nilai utama agar pesan yang disampaikan tidak menyakiti, melainkan memperkuat hubungan. Jika netizen lebih peka terhadap perasaan orang lain dan menyadari bahwa komentar mereka dibaca oleh manusia nyata, bukan hanya figur publik, media sosial akan menjadi tempat yang lebih mendukung dan edukatif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Presepsi netizen terhadap etika komunikasi di akun instagarm @marselinoferdinan10, dapat disimpulkan bahwa terdapat etika komunikasi yang indikatornya adalah adanya keterbukaan dan kepercayaan, responsivitas dan adaptasi, dan naik turunnya efektivitas komunikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Netizen tidak menggunakan etika komunikasi

Etika komunikasi merupakan sesuatu harus dimiliki oleh netizen dalam menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapat mereka atas kekalahan Timnas Indonesia, menyampaikan sesuatu merupakan hak semua orang dalam bermedia sosial namun tetap harus dibatasi oleh norma, empati, dan tanggung jawab moral. Menghujat seseorang secara berlebihan, seperti yang terjadi pada Marselino Ferdinan, bukan hanya tidak etis, tetapi juga berpotensi merusak kesehatan mental orang yang menjadi sasaran. Ketika netizen tidak memahami batasan etika dalam berkomentar, media sosial berubah dari ruang diskusi menjadi ruang kekerasan verbal yang tidak terkendali. Tidak hanya menghujat seseorang atas kesalahan yang dilakukan oleh Marselino Ferdinan ini bisa menyebabkan jatuhnya mental seseorang jika hujatan atau netizen tidak paham tentang etika komunikasi di media sosial.

Hujatan yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap individu di ruang publik digital dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berat. Sebagai atlet muda, Marselino tentu memerlukan dukungan agar bisa terus berkembang, bukan kritik yang merendahkan. Para netizen kerap terjebak dalam euforia kekalahan dan emosi sesaat, lalu melampiaskannya melalui komentar kasar yang tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi mental pemain. Komentar negatif tidak hanya dapat membentuk opini publik yang salah, tetapi juga berpotensi merusak semangat dan kepercayaan diri seseorang.

Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk menyadari bahwa etika komunikasi berlaku tidak hanya dalam percakapan tatap muka, tetapi juga dalam setiap bentuk interaksi digital. Kritik yang membangun harus selalu disampaikan dengan tetap menjaga sopan santun dan empati. Warga netizen perlu menyadari bahwa setiap tulisan di dunia maya memiliki kekuatan baik untuk memotivasi maupun untuk melukai. Dengan mengembangkan budaya komunikasi yang beretika, media sosial dapat berfungsi sebagai ruang yang mendorong pertumbuhan, bukan sebagai tempat yang memperburuk tekanan psikologis individu yang sedang berjuang di hadapan publik.

2. Komentar netizen cenderung dipengaruhi oleh emosi

Netizen melihat performa marselino ferdianan saat dia performa dia saat tidak kurang maksimal saat membela timnas indonesia dalam

kualifikasi piala dunia anpa melihat kontribusi keseluruhan atau data statistik objektif. Persepsi eksternal mendominasi cara pandang mereka, sementara persepsi diri sebagai pengguna media sosial yang beretika belum berkembang secara signifikan. Hal ini memperkuat temuan bahwa pemahaman terhadap etika komunikasi belum menjadi kesadaran kolektif dalam perilaku digital masyarakat.

Persepsi yang terburu-buru dan tidak objektif ini menunjukkan bahwa banyak pengguna media sosial belum memiliki kesadaran untuk mengevaluasi informasi secara utuh. Komentar yang seharusnya dapat berfungsi sebagai ruang diskusi atau kritik membangun justru berubah menjadi media pelampiasan emosi yang tidak sehat. Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa informan juga menyatakan bahwa netizen sering kali hanya mengikuti perasaan emosi mereka dalam berkomentar dan musing mereka hanya menjadikan kesalahan marselino ferdinan untuk dilampiaskan. Ini menunjukkan lemahnya persepsi diri sebagai pengguna media yang beretika dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa etika komunikasi masih belum menjadi kesadaran kolektif dalam perilaku digital masyarakat. Banyak netizen masih kesulitan membedakan antara menyampaikan pendapat dan menyerang pribadi. Komentar yang tidak terkendali justru mengaburkan makna komunikasi yang seharusnya memperkuat. Dengan demikian, penting dilakukan peningkatan literasi digital dan penguatan karakter moral pengguna media sosial agar ruang digital tidak hanya

digunakan untuk berekspresi, tetapi juga menjadi tempat pertumbuhan sosial yang lebih sehat dan lebih dalam menjaga perasaan manusia.

3. Pentingnya literasi digital untuk penguatan etika komunikasi

Penelitian ini menekankan bahwa dibutuhkan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman akan etika komunikasi, terutama dalam hal mengedepankan empati, tanggung jawab, dan kesopanan. Kritik terhadap figur publik seperti Marselino seharusnya disampaikan secara bijak dan membangun, bukan sebagai bentuk pelampiasan kemarahan. Media sosial sebaiknya digunakan sebagai ruang yang sehat untuk berdiskusi dan mendukung, bukan sebagai tempat merusak mental seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya netizen tidak paham tentang etika komunikasi dalam menggunakan media sosial mereka terus menerus menghujata seseorang dengan kata-kata yang begitu kasar untuk di tunjukan dalam media sosial mereka sering berkomentar sesuatu yang negatif pada akun marselino ferdinan seperti anak emas sty, egois dan masih banyak lagi kata-kata toxic yaang berada di akun intagram marselino ferdinan.

Perilaku tersebut mencerminkan bahwa ruang digital masih digunakan oleh netizen sebagai tempat pelampiasan emosi, bukan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik yang membangun. Netizen cenderung menilai dari satu sisi saja, lalu menyampaikan penilaian tersebut dalam bentuk komentar negatif tanpa filter atau membatasi

komentarnya sendiri. Akibatnya, media sosial yang seharusnya menjadi sarana interaksi dan dukungan berubah menjadi ruang yang penuh tekanan, terutama bagi figur publik seperti Marselino Ferdinan yang masih dalam tahap perkembangan karier dan emosional.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Netizen

Dalam menggunakan media sosial di era digital ini mereka harus tahu etika komunikasi dalam media sosial seperti intagram, Twiter, Tiktok jangan hanya bisa menghujat atau menyalahkan seseorang saja. Karena kita tidak tahu siapa yang baca komentar tersebut. Netizen merasa puas saat mereka berkata toxic atatau kasar dalam menggunakan media sosial hal ini yang menyebabkan tidak terkontrol dalam berkomentar.

Netizen harus lebih bijak dalam berkomentar. Mereka mendorong penggunaan bahasa yang sopan, berpikir sebelum menulis, dan memahami bahwa figur publik juga manusia yang memiliki perasaan yang sama seperti mereka jadi sopan santun diperlukan dalam menggunakan media sosial.

5.2.2 Saran Untuk Pembaca

Menyadari Pentingnya Etika Komunikasi : Pembaca diharapkan dapat memahami betapa pentingnya etika komunikasi yang baik dalam menggunakan media sosial. Berkomentar yang baik pada seseorang adalah untuk tidak mengujat seseorang dengan kata-kata yang toxic atau kasar akan lebih jauh lebih baik.

-Penerapan etika komunikasi : penulis mendorong agar para pembaca dapat bisa menggunakan etika komunikasinya di media sosial, dalam menggunakan media sosial sehari-hari.

Selain itu jika kita sudah menarapkan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. dapat memperkuat hubungan antara pengguna media sosial yang jauh lebih baik tidak ada saling menghujat. Dengan berkembang teknologi juga di era sekarang ini juga bisa membuat kita memperdalam tali silah turahmi dalam dunia maya. Kami berharap pembaca tidak hanya memandang kata-kata toxic sebagai hal yang sudah biasa dalam menggunakan media sosial sehari-hari dalam kehidupan kita. Kita harus membiasakan etika komunikasi sebagai alat mempererat tali silah turahmi dan dapat juga sebagai pertukaran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan diri kita bahwa berkata-kata kasar seperti tersebut adalah salah untuk yang membacanya. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak untuk berani untuk menjaga komentar atau lisan mereka di media sosial yang memiliki jejak digital yang sulit dihapus.

5.2.3 Saran Untuk Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat lebih dalam mengeksplorasi lebih dalam dalam meriset etika komunikasi dalam media sosial mereka bisa melakukan riset seperti dalam jurnal, buku , website. Pendalaman Teori: Peneliti di masa depan dapat menggali lebih dalam teori-teori komunikasi yang relevan, seperti teori Uses and Gratifications , Sosial Morality Theory, atau Teori Informatif. Memahami berbagai teori ini akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai konteks netizen dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi

- Andini. (2024). ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN ISLAM (Studi Pada Postingan akun Instagram @denisecharies. 4(02), 7823–7830.
- Ariana, R. (2018). Etika Komunikasi Remaja Dalam Media Sosial (Studi Kualitatif Deskriptif Komunitas Cosplayer Dalam Menggunakan Media Sosial Facebook). *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional*, 11–23.
- khairunnisa, dini. (2022). *ETIKA KOMUNIKASI ADE ARMANDO DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat*.

Jurnal

- Arifandi, A., & Simamora, I. Y. (2023). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Having Fun. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 306. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4479>
- Basarah, F. F., & Romaria, G. (2020). Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial. *Jurnal Abdi MasyAkbar*, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 15(1), 54–61. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>
- Gufron, I. A. (2016). Menjadi Manusia Dalam Perspektif Etika Keutamaan Pendahuluan. *Yaqhzan*, 2(1), 99–112.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143>
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>

- WINDA FANIA RETNO. (2018). *Jurusan jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri (uin) raden fatah palembang 2018. arakat (JAM)*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.22441/jam.2020.v5.i2.006>
- M Chairul Basrun Umanailo. (2019). Paradigma Konstruktivis. *Metodologi Penelitian, October*, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>
- Maiwan, M. (2018). MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan *. *Jurnal Uiversitas Negeri Jakarta*, 193–215.
- Mutiah, Albar, Fitriyanto. Ar. (2019). G lo bal ko m un ika. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.
- Rifandi, D. A., & Irwansyah, I. (2021). Perkembangan Media Sosial pada Humas Digital dalam Industri 4.0. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 141–151. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5376>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Winarso, D., Asrianto, R., & Al Rasyid, I. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Learning Management System (Lms) Ujian Online Menggunakan Metode E-Servqual. *Journal of Software Engineering and Information Systems*, 2(1), 80–85. <https://doi.org/10.37859/seis.v2i1.3285>
- Zuwirna. (2016). Komunikasi yang Efektif. *E-Tech*, 1(1), 1–8.
- FATANTI, Megasari Noer, et al. Peningkatan kesadaran beretika di media sosial bagi peserta didik pada sekolah menengah atas di Kota Malang. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2021, 4.4: 79-85.

Buku

- Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).
- Jogiyanto Hartono, M., ed. *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi, 2018
- JOHANNESSEN, Richard L. *Etika komunikasi*. 1990.
- YUSUF, M. A.; FAHRUDIN, Muhamad. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2023.
- MUFID, Muhamad. *Etika dan filsafat komunikasi*. Prenada Media, 2012.

RAHAYU, Yalizar. ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL (Bonus Naskah Juara 1 dan Harapan 1 MTQ NASIONAL Ke-XXVIII Di Sumatera Barat). guepedia, 2021.

CANGARA, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

KURNIAWAN, Andri, et al. Teori Komunikasi Pembelajaran.

AFRILIA, Ascharisa Mettasatya, et al. Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020.

AL-KHATIB, Ibadurrahman, et al. Etika Dunia Pendidikan Antara Teori, Harapan, dan Realita. 2023.

